

**PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PARIWISATA DI DESA WISATA KARANGSALAM
BATURRADEN BERBASIS *Community Based Tourism***

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun Oleh:

ARDINA FAJRI LIANADEWI

31201800048

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PARIWISATA DI DESA WISATA KARANGSALAM
BATURRADEN BERBASIS *Community Based Tourism***

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota



Disusun Oleh:

ARDINA FAJRI LIANADEWI

31201800048

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardina Fajri Lianadewi

NIM : 31201800048

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Berbasis *Community Based Tourism*”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Ardina Fajri Lianadewi

NIM 31201800048

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mila Karmilah, ST. MT.
NIK. 210298024

Boby Rahman, ST. MT.
NIK. 210217093

HALAMAN PENGESAHAN

**PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA
DI DESA WISATA KARANGSALAM BATURRADEN
BERBASIS *Community Based Tourism***

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

**ARDINA FAJRI LIANADEWI
NIM 31201800048**

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 30 Agustus 2024

DEWAN PENGUJI

Dr. Mila Karmilah, ST. MT. Pembimbing I
NIK. 210298024

Boby Rahman, ST. MT. Pembimbing I
NIK. 210217093

Ir. Eppy Yuliani, MT. Penguji.....
NIK. 220203034

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, ST. MT.
NIK. 210200031

Dr. Mila Karmilah, ST. MT.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Berbasis *Community Based Tourism*”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Dr. Abdul Rochim, ST. MT. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Mila Karmilah, ST. MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
3. Bobby Rahman, ST., MT. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Ir. Eppy Yuliani, MT. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
5. Seluruh dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Kedua orang tua tercinta dan saudara yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;

7. Rekan seperjuangan Planologi kelas sore;
8. Seluruh staff Bagian Administrasi Pengajaran, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendukung dalam urusan perijinan dan lain-lain.
9. Pengurus Desa Wisata Karangsalam Baturraden yang telah memberikan banyak informasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mebangun sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Agustus 2024



Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” QS. Al-Araf ayat 56

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” QS. Al-Baqarah ayat 148

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya;
Kedua Orang Tua, Diri Sendiri, Saudara-Saudara.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardina Fajri Lianadewi
NIM : 31201800048
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah Tugas Akhir dengan judul:

“Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam
Baturraden Berbasis *Community Based Tourism*”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pengkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Ardina Fajri Lianadewi

Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Berbasis *Community Based Tourism*

(The Provision of Tourism Facilities and Infrastructure in Karangsalam Tourism Village Baturraden Based on Community Based Tourism)

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata sangat penting untuk menciptakan peluang usaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Desa Wisata Karangsalam di Baturraden membutuhkan dukungan aktif dari masyarakat agar sektor pariwisata dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam yang dikelola oleh Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat tinggi dalam berbagai aspek, mulai dari penginapan, fasilitas umum dan permainan, parkir, organisasi dan jasa informasi pariwisata, yang mendukung konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Karangsalam.

Kata Kunci: Keterlibatan, Masyarakat, Sarana, Prasarana, Pariwisata

Abstract

Community participation in the development of tourism villages, especially in the provision of tourism facilities and infrastructure is very important to create business opportunities and improve community welfare. The development of Karangsalam Tourism Village in Baturraden requires active support from the community so that the tourism sector can develop optimally. This study aims to analyze community involvement in the provision of tourism facilities and infrastructure in Karangsalam Tourism Village managed by the Village Government, BUMDes, and Pokdarwis. The provision of adequate facilities and infrastructure is expected to improve the tourist experience while creating sustainable community welfare. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The results showed that community involvement is very high in various aspects, ranging from lodging, public facilities and games, parking, organization and tourism information services, which support the concept of Community Based Tourism in Karangsalam Tourism Village.

Keywords: Involvement, Community, Facilities, Infrastructure, Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
1.5. Keaslian Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup	17
1.6.1. Ruang Lingkup Materi	17
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah	17
1.7. Kerangka Pikir.....	22
1.8. Metodologi Penelitian	23
1.8.1. Desain Penelitian.....	23
1.8.2. Tahapan Penelitian	24
1.8.3. Metode dan Teknik Analisis	30
1.8.4. Kerangka Analisis.....	31

1.9. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN TEORI.....	33
2.1. Pengertian Pariwisata	33
2.2. Pengertian Desa Wisata.....	33
2.2.1. Komponen Desa Wisata.....	35
2.3. Sarana dan Prasarana Pariwisata	36
2.3.1. Sarana Pariwisata	36
2.3.2. Prasarana Pariwisata.....	38
2.4. Keterlibatan Masyarakat.....	40
2.5. Pariwisata Berbasis Masyarakat	41
2.5.1. Pengertian <i>Community Based Tourism</i>	41
2.5.2. Konsep dan Prinsip <i>Community Based Tourism</i>	42
BAB III GAMBARAN WILAYAH DESA WISATA KARANGSALAM	49
3.1. Fisik Dasar.....	49
3.2. Kependudukan.....	50
3.3. Pemerintahan Desa	52
3.4. Obyek Wisata di Desa Wisata Karangsalam	53
3.4.1. Curug Telu	53
3.4.2. Sendang Bidadari	54
3.4.3. Kedung Pete	54
3.4.3. CAUB.....	55
3.5 Sarana Pariwisata Desa Wisata Karangsalam	56
3.5.1. Sarana Penginapan	56
3.5.2. Sarana Makan dan Minum	58
3.6.3. Sarana Fasilitas Umum dan Permainan di Obyek Wisata.....	59
3.6. Prasarana Pariwisata Desa Wisata Karangsalam.....	60
3.6.1. Prasarana Perparkiran.....	61
3.6.2. Prasarana Organisasi Kepariwisataaan	61
3.6.3. Prasarana Jasa Informasi Pariwisata	66
3.7. Karakteristik Responden	66
BAB IV ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT	71

4.1. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Berbasis CBT	71
4.1.1. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Penginapan	72
4.1.2. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Makan dan Minum	73
4.1.3. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Fasilitas dan Permainan ...	75
4.1.4. Keterlibatan Masyarakat dalam Prasarana Perparkiran	77
4.1.5. Keterlibatan Masyarakat dalam Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata.....	79
4.1.6. Rekapitulasi Keterlibatan Masyarakat	80
4.2. Pembahasan Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Sarana dan Prasarana Pariwisata Berbasis CBT	84
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	90
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Rekomendasi	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Tabel Keaslian Penelitian	6
Tabel I.2. Kedudukan Penelitian dalam Hubungan Kesamaan Tema dan Kesamaan Lokasi dengan Penelitian Sebelumnya	15
Tabel I.3. Kecamatan Baturraden Berdasarkan Desa, Dusun, RW, RT.....	18
Tabel I.4. Tabel Kebutuhan Data	26
Tabel II.1 Keterkaitan Community Based Tourism dengan Sarana dan Prasarana Pariwisata	44
Tabel II.2. Matriks Sinopsis Teori Sarana Dan Prasarana	45
Tabel II.3. Variabel Terpilih	47
Tabel III.1. Peran Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis di Desa Wisata Karangsalam.....	65
Tabel IV.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel IV.2. Data Responden Berdasarkan Kedudukan.....	67
Tabel IV.3. Data Responden Berdasarkan Penghasilan.....	68
Tabel IV.4. Data Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel IV.5. Pelaku Usaha Jasa Sarana Penginapan merupakan Penduduk Setempat	72
Tabel IV.6. Keikutsertaan dalam Komunitas	73
Tabel IV.7. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Penginapan Semakin Meningkat	73
Tabel IV.8. Pelaku Usaha Jasa Sarana Makan dan Minum Merupakan Penduduk Setempat.....	74
Tabel IV.9. Keikutsertaan dalam Komunitas.....	74
Tabel IV.10. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Makan dan Minum Semakin Meningkat	75
Tabel IV.11. Pelaku Usaha Jasa Sarana Fasilitas dan Permainan Obyek Wisata Merupakan Penduduk Setempat.....	76
Tabel IV.12. Keikutsertaan dalam Komunitas.....	76

Tabel IV.13. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Fasilitas dan Permainan Obyek Wisata Semakin Meningkatkan.....	77
Tabel IV.14. Pelaku Usaha Jasa Prasarana Perparkiran Merupakan Penduduk Setempat.....	78
Tabel IV.15. Keikutsertaan dalam Komunitas.....	78
Tabel IV.16. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Prasarana Pengangkutan Semakin Meningkatkan	79
Tabel IV.17. Pelaku Jasa Prasarana Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata Merupakan Penduduk Setempat.....	79
Tabel IV.18. Penghasilan Pelaku Jasa Prasarana Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata Semakin Meningkatkan.....	80
Tabel IV.19. Matriks Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan Baturraden.....	20
Gambar 1.2. Peta Administrasi Desa Karangsalam	21
Gambar 1.3. Kerangka Pikir.....	22
Gambar 1.4. Desain Penelitian Kuantitatif	23
Gambar 1.5. Kerangka Analisis	31
Gambar 3.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Karangsalam Tahun 2023	52
Gambar 3.2. Wisata Alam Curug Telu.....	53
Gambar 3.3. Wisata Alam Curug Lawang dan Sendang Bidadari.....	54
Gambar 3.4. Wisata Alam Kedung Pete	54
Gambar 3.5. Kawasan Obyek Wisata Curug Telu	55
Gambar 3.6. Camp Area Umbul Bengkok.....	55
Gambar 3.7. Homestay Milik Desa dan CAUB.....	56
Gambar 3.8. Lokasi Homestay Desa Karangsalam.....	57
Gambar 3.9. Kuliner RM Gudel dan Warung Kawasan Curug Telu.....	58
Gambar 3.10. Sarana Fasilitas Umum.....	59
Gambar 3.11. Wisata Offroad	60
Gambar 3.12. Tempat Parkir Wisata Curug Telu	61
Gambar 3.13. Locket Masuk Kawasan Wisata Curug Telu.....	66
Gambar 4.1. Pekerjaan Responden Terkait Sarana dan Prasarana.....	71
Gambar 4.2. Asal Responden.....	81
Gambar 4.3. Keikutsertaan Responden dalam Komunitas.....	81
Gambar 4.4. Penghasilan Responden.....	82
Gambar 4.5. Rekapitulasi Keterlibatan Masyarakat	83
Gambar 4.6. Keterlibatan Masyarakat Desa Karangsalam dalam Aktivitas Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata kawasan perdesaan yang memadukan aspek – aspek seperti adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, kehidupan sehari-hari, dan struktur tata ruang desa menjadi bagian dari pariwisata terpadu meliputi atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Darsono, 2005). Adapun unsur - unsur penting pembentuk desa wisata mencakup pengelolaan, pelibatan masyarakat, edukasi pariwisata, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berperan penting sebagai aktor utama dalam konteks paradigma pembangunan baru (Sastrayuda, 2010). Masyarakat berperan aktif dalam aktivitas sarana dan prasarana desa wisata melalui usaha jasa pariwisata beroperasi dalam obyek wisata, dan lainnya. Peran tersebut dapat dilihat dari kontribusi masyarakat melalui usaha jasa pariwisata, keterlibatan dalam komunitas pariwisata, dan manfaat yang mereka dapatkan dari jasa usaha pariwisata tersebut.

Pariwisata perdesaan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti sarana dan prasarana tetapi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam keberlanjutan pariwisata, baik dalam pengambilan keputusan dan implementasinya. Namun, ada beberapa kasus keterlibatan masyarakat masih kurang seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan akses informasi dan keterlibatan yang minim dalam tahap perencanaan. Untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, diperlukan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Sarana dan prasarana pariwisata tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan wisata, karena keduanya memegang peran penting dalam memudahkan wisatawan saat berwisata. Sarana pariwisata dapat diartikan sebagai usaha memberikan layanan yang optimal kepada wisatawan di suatu destinasi yang sangat bergantung pada kegiatan berwisata. Sementara itu, prasarana pariwisata meliputi sumber daya alam dan buatan yang diperlukan oleh wisatawan selama

perjalanan di destinasi, dengan infrastruktur dasar yang melayani baik masyarakat dan wisawatan dalam aktivitas pariwisata (Edward, 1991).

Desa Wisata Karangsalam Baturraden merupakan contoh destinasi wisata menarik dan telah mendapatkan beberapa penghargaan. Pada Desember 2019, Desa Wisata Karangsalam mendapat penghargaan nominasi 10 besar tingkat nasional kategori maju dari Kemendes PDTT; tahun 2019 mendapat peringkat tujuh Lomba Desa Wisata Nusantara kategori desa wisata maju; serta 10 Oktober 2023 mendapat Penghargaan Apresiasi Inovasi ProKlim. Desa ini memiliki keindahan alam seperti curug dan pemandangan asri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk menikmati suasana pedesaan di kaki gunung. Selain memiliki potensi alam yang menarik, Desa Wisata Karangsalam juga mengedepankan karakteristik masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi wisata lainnya seperti mengembangkan potensi budaya antara lain Suran, Ider-Ider Desa, Terbang, Sholawatan dan wisata edukasi berupa *live in, outbond, tracking* serta wisata khusus diantaranya adalah *canyoning*. Selain itu terdapat berbagai sarana dan prasarana pariwisata seperti warung makan, *cafe, homestay, camp area*, pemancingan, dan lain-lain yang potensial. Pada tahun 2022, daya tarik tersebut dapat mengundang jumlah wisatawan sebesar sekitar 300 orang/bulan atau 1.200 orang/tahun berkunjung ke Desa Wisata Karangsalam.

Menyadari potensi pariwisatanya, masyarakat mulai mengembangkan Desa Wisata Karangsalam. Pengembangan ini membutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif dari penduduk setempat agar pariwisata berkembang dengan optimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya pengembangan wisata ini juga membuka peluang usaha bagi warga lokal. Maka, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, terutama di desa sekitar Obyek Daerah Tujuan Wisata menjadi unsur penting dalam menciptakan pembangunan pariwisata yang terintegrasi. Pengelolaan Desa Wisata Karangsalam dilakukan oleh Pemerintah Desa, Bumdes Dekade Maju dan Pokdarwis Tirta Kamulyan.

Dalam rangka meningkatkan pengalaman wisatawan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, penting adanya sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Oleh karena itu, penelitian yang membahas tentang keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana menjadi relevan untuk dilakukan. Desa Wisata Karangsalam dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena

dalam pengelolaan pariwisata dapat membentuk sebuah destinasi wisata yang berkelanjutan melibatkan masyarakatnya. Masyarakat Karangsalam berpartisipasi aktif melalui lembaga formal seperti kelompok CBT. Mereka terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan fasilitas pariwisata. Selain keterlibatan formal, masyarakat juga berpartisipasi secara informal melalui kontribusi individu atau kelompok kecil. Misalnya, berkontribusi dalam pembangunan melalui gotong royong dan memberikan ide dalam forum warga. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana keterlibatan masyarakat pada aktivitas sarana dan prasarana pariwisata berkualitas. Penelitian ini juga penting karena keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata perlu diidentifikasi sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pariwisata berikutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam upaya pengembangan wilayah perdesaan dalam sektor pariwisata adalah dengan mengadakan desa wisata. Pengembangan desa wisata, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana pariwisata. Keberadaan sarana dan prasarana pariwisata yang optimal akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Masyarakat dapat memanfaatkan sebagai sumber penghasilan sedangkan wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman sehingga ingin menikmati waktu di sana. Oleh sebab itu, dalam pengembangan desa wisata harus membutuhkan pelibatan masyarakat lokal agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan potensi dan tetap sesuai kearifan lokal.

Perlu adanya pembasahan yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat jika diterapkan melalui berbagai aspek seperti keterkaitan mereka dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian seperti:

- 1) Bagaimana aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden berbasis CBT?
- 2) Apa saja bentuk keterlibatan masyarakat dalam merancang, membangun dan memelihara sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Pada penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam.

1.3.2. Sasaran

Berdasarkan tujuan, maka sasaran yang perlu dicapai ialah:

- 1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam;
- 2) Menganalisis keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang perencanaan wilayah dan kota mengenai aspek kepariwisataan dan pengembangan wilayah di kawasan desa wisata. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap keterlibatan masyarakat, sarana dan prasarana pariwisata di desa wisata, wisata pedesaan dan daerah wisata alam.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah, organisasi, serta lembaga pariwisata untuk evaluasi serta pengembangan pendekatan dalam memajukan wisata desa dan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat akan membantu pemerintah mewujudkan pariwisata yang lebih partisipatif. Selain itu, memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar destinasi wisata alam tentang pentingnya sarana dan prasarana pariwisata. Masyarakat akan mengetahui jika sarana dan prasarana yang dikelola secara komunitas atau organisasi warga maka dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

- 1) Pemberdayaan masyarakat lokal
Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan sarana dan prasarana, komunitas dapat merasa lebih berdaya dan memiliki peran aktif dalam pengelolaan destinasi wisata mereka.
- 2) Pengembangan pariwisata berkelanjutan
Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam dan budaya, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 3) Pengetahuan akademik
Penelitian ini dapat berkontribusi pada bidang ilmu perencanaan wilayah dan pariwisata dengan menyediakan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian masa depan di bidang ini.
- 4) Peningkatan kualitas destinasi wisata
Dengan melibatkan masyarakat dalam merancang dan mengelola sarana dan prasarana pariwisata, kualitas destinasi wisata dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.
- 5) Model bagi desa wisata lain
Hasil penelitian dapat menjadi model atau panduan bagi desa wisata lain yang ingin mengembangkan pariwisata berbasis komunitas, dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Tabel Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Deasy Mulya Sari	Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur	Modul Volume 15 Nomor 2. Juli - Desember 2015	Desa Wisata Borobudur. 2015.	Untuk mengetahui sarana prasarana di permukiman warga serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana desa.	Metode kualitatif	Masyarakat telah aktif berkontribusi dalam pengembangan kawasan wisata melalui penambahan obyek wisata. Namun, perkembangan kawasan ini tidak diikuti dengan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kehidupan warga setempat. Padahal, fasilitas dan infrastruktur penting untuk memperbaiki kondisi desa dan meningkatkan kualitas permukiman. Wisatawan yang berkunjung dapat mudah berkeliling dan menikmati keindahan desa.
2	Arvia Ari Sugesti	Kinerja Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Prasarana Pariwisata Menurut <i>Community Based Tourism</i> .		Desa Wisata Berjo. 2015.	Untuk mendapat menilai kinerja keterlibatan masyarakat dalam sarana prasarana pariwisata berbasis masyarakat.	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keterlibatan masyarakat menunjukkan hasil yang sangat tinggi. 2. Banyak pelaku sarana prasarana wisata berasal dari masyarakat. 3. Masyarakat menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam berkomunitas.
3	Gita Ratri Prafitri Maya Damayanti	Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata	Jurnal Pengembangan Kota (2016) Volume 4 No. 1 (76-86)	Desa Wisata Karangsalam, Banyumas, 2016.	Untuk melihat kapasitas organisasi dan individu pengelola Desa Wisata Karangsalam.	Metode deskriptif kualitatif Sampel: <i>purposive sampling</i> dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi menunjukkan kapasitas yang baik 2. Kapasitas kurang optimal pada kepemimpinan serta koordinasi dalam Pokdarwis. 3. Individu memiliki kapasitas yang baik dalam pengembangan potensi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<i>snowball sampling.</i>	<p>wisata, cukup baik dalam pengelolaan atraksi wisata, cinderamata, dan pelayanan wisatawan. Namun, kapasitas individu dalam memahami dan menerapkan konsep desa wisata masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Masyarakat Desa Karangsalam telah menerima program peningkatan kapasitas dari Dinas Pariwisata maupun organisasi lainnya, namun masih memerlukan program lanjutan untuk lebih meningkatkan kapasitas mereka.</p>
4.	Wedi Wirajati, dkk	Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari	Eko Regional, Vol.11, No.1, Maret 2016	Desa Wisata Limbasari, Kec. Bobotasari, Purbalingga, 2016.	Untuk mengetahui situasi sekitar wisata pedesaan di Limbasari secara internal dan eksternal sehingga memiliki alternatif untuk strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan pariwisata pedesaan di Limbasari.	<p>Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Teknik Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matriks IFE 2. Matriks EFE 3. Matriks Internal - Eksternal 4. Matriks SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi internal dan eksternal mencakup Desa Wisata Limbasari, Pokdarwis sebagai pengelola, serta wisatawan yang berkunjung, termasuk kondisi internal terkait fasilitas dan sarana prasarana pendukung. 2. Berdasarkan hasil matriks Desa Wisata Limbasari berada pada sel ke-I pada matriks IE, yang menunjukkan potensi untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan melalui strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke depan, ke belakang, dan horizontal).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							3. Hasil matriks SWOT, diperoleh 5 strategi SO, 8 strategi WO, 4 strategi ST, dan 4 strategi WT.
5.	Rosdiana Pakpahan	Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta	Jumpa, Vol.5, No.1, 2018	Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. 2018.	Untuk mengetahui penerapan prinsip CBT dalam pengelolaan daya tarik pariwisata pedesaan dan faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan prinsip CBT.	Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Desa Wisata Nglinggo menggunakan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat, di mana masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga distribusi manfaat. Masyarakat merasakan keuntungan dari pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. 2. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip (CBT) telah diterapkan dalam pengembangan. 3. Faktor pendukung: sumber daya alam, kohesifitas masyarakat, keterlibatan warga lokal, keberadaan kelembagaan, komitmen pengelola dan dukungan pemerintah. Faktor penghambat: pendidikan dan kesiapan masyarakat.
6.	Ika Pujiningrum Palimbunga	Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tablanusu, Papua	Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli Tahun 2018	Desa Wisata Tablanusu, Papua. 2018.	Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Tablanusu.	Metode kualitatif deskriptif.	<p>Bentuk partisipasi masyarakat berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perencanaan, masyarakat diberi kesempatan berpendapat tetapi tidak mendapatkan jaminan jika pendapat mereka akan dipertimbangkan pihak pemerintah. 2. Tahap pelaksanaan, partisipasi program terdapat pelaksanaan bimtek penguatan keterampilan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							bidang kependudukan wisata lokal serta pelatihan selam tingkat lanjutan dan penyelamatan. Masyarakat berpartisipasi dalam sektor informal termasuk sebagai pengelola dan karyawan <i>resort</i> , penagihan sewa gazebo, pengusaha depot galon, jasa penyewaan pelampung, usaha homestay dan toilet umum, operator <i>banana boat</i> dan penyedia jasa perahu. 3. Tahap pengawasan pengevaluasian yaitu komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sering terjadi, namun umumnya bersifat satu arah.
7.	Rifqy Widayuni	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus		Desa Wisata Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. 2019.	Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.	Kualitatif Deskriptif	1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidokaton diwujudkan melalui kontribusi pikiran, tenaga, dan dana secara musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas desa sebagai upaya pengembangan desa wisata. 2. Partisipasi masyarakat meliputi pemberian informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, tindakan bersama, serta dukungan.
8.	Agus Sri Sulistyawati	Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Penyediaan Penginapan Lokal	Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Januari-Juni	Desa Wisata Tista, Kabupaten	Untuk mengetahui pelibatan masyarakat dalam-penyediaan	Kualitatif Deskriptif	1. Desa Wisata Tista mempunyai potensi beragam dan menarik untuk ditampilkan kepada wisatawan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		(<i>Homestay</i>) di Desa Wisata Tista, Kabupaten Tabanan	2019, Vol. 9 No.1	Tabanan. 2019.	penginapan (<i>homestay</i>).		<ol style="list-style-type: none"> 2. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata. 3. Diperlukan pengembangan produk wisata dan paket wisata untuk mendorong wisatawan agar lebih lama, termasuk menginap. 4. Perangkat wisata desa sudah dipersiapkan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk pengelola desa wisata, kelompok sapta pesona, pokdarwis, dan industri rumah tangga. 5. Pengembangan <i>homestay</i> sebagai salah satu syarat pengembangan desa wisata.
9.	Riki Kurniawan, dkk.	Evaluasi Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan, 2(4): 306 - 313 (2019)	Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. 2019.	Untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pariwisata, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta mengidentifikasi strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.	Analisis Deskripsi dan SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar sarana dan prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih telah memenuhi standar. 2. Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, dengan 72,95 % warga tidak pernah terlibat dalam kegiatan partisipatif. 3. Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata meliputi peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas dan infrastuktur, serta membentuk kemitraan untuk memperkuat jaringan kerja sama dalam pengembangan infrastruktur.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10.	Mastur Budi Ramadhan	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan		Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. 2020.	Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata serta dampak dari pengembangan objek wisata hutan pinus terhadap perekonomian masyarakat di Desa Limpakuwus.	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus sangat baik. Terlihat dari partisipasi mereka dalam pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. 2. Pengembangan objek wisata hutan pinus berdampak positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dengan penurunan tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan, dan pemerataan keadilan sosial.
11.	Michael Rudolfus Sawu	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Community Based Tourism Di Desa Wisata Waturaka, Kabupaten Ende	Vol 8 No 1 (2020): (Januari-Juni) Jurnal Destinasi Pariwisata	Desa Wisata Waturaka, Kabupaten Ende. 2020.	Untuk mengetahui pengelolaan komponen produk pariwisata dan partisipasi masyarakat, serta menilai keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan CBT di Desa Wisata Waturaka.	Metode kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen produk pariwisata mencakup atraksi; aksesibilitas; amenitas yang menjadi kebutuhan utama wisatawan serta kelembagaan yang dikelola oleh Pokdarwis Waturaka didukung oleh LSM. 2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Waturaka: <ul style="list-style-type: none"> - Tahap perencanaan: masyarakat terlibat melalui kelompok-kelompok kecil di desa wisata. - Tahap pelaksanaan program: pembentukan kelompok agrowisata untuk mengembangkan usaha pertanian yang memberikann efek ganda sebagai atraksi wisata.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<ul style="list-style-type: none"> - Tahap pembagian hasil: hasil dibagi secara adil dan merata di antara kelompok yang terlibat. 3. Tahap evaluasi, seperti: pengembangan atraksi wisata alam dan budaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, serta peningkatan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat kepada wisatawan.
12.	I Gede Gian Saputra	Studi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengemasan Produk Desa Wisata Catur Kintamani Bali	Vol. 19 No. 1 (2020): Jurnal Kepariwisata	Desa Wisata Catur Kintamani, Bali. 2020	Untuk mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap pengembangan desa wisata dan menganalisis bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengemas produk Desa Wisata Catur.	Kualitatif deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap masyarakat lokal sangat mendukung pengembangan desa wisata dan setuju dengan pengembangan infrastruktur pariwisata Desa Wisata Catur. 2. Sebagian besar bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan produk Desa Wisata Catur terjadi pada tahap implementasi, di mana masyarakat turut serta dalam mempromosikan aktivitas wisata melalui media sosial.
13.	Herlan Suherlan, dkk	Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas	Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata Vol.9, No.1, 2022	Desa Wisata Melung. 2022.	Untuk mengidentifikasi produk wisata serta menilai sejauh mana masyarakat terlibat dalam mendukung kegiatan pariwisata.	<p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Teknik analisis: <i>Tourism Area Life Cycle (TALC)</i> dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai produk wisata dan keterlibatan masyarakat dalam pengolahan produk yang sudah ada untuk mendukung keberlanjutan desa wisata. 2. Masyarakat dan Pokdarwis berada dalam posisi “subjects”, yang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						pemetaan <i>stakeholders</i>	memiliki kepentingan tinggi namun pengaruhnya rendah. 3. Pentingnya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata.
14.	Tri Marini	Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) Pada Desa Wisata Situ Tirta Marta, Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.		Desa Wisata Situ Tirta Marta, Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, 2022.	Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) yang dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat dan kelompok sadar wisata di Desa Wisata Situ Tirta Marta.	Deskriptif kualitatif	1. Strategi dalam pengembangan pariwisata antara pemerintah desa dan Pokdarwis Desa Karangcegak antara lain: pembangunan fisik, penambahan sarana dan prasarana, penerapan sapta pesona wisata, peningkatan promosi, inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata, dan perbaikan jalan yang rusak. 2. Faktor penghambat: masyarakat, sumber daya manusia, lahan tempat wisata, transportasi dan faktor persaingan ODTW antar wilayah. 3. Faktor pendukung: masyarakat, alam, keuangan, kemitraan, sarana dan prasarana.
15.	Ade Setiawan	Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Karangsalam		Desa Wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. 2023.	Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui peran mereka dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, serta melakukan analisis terhadap partisipasi	Kualitatif	1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Karangsalam meliputi partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi. 2. Faktor pendukung partisipasi adalah kemauan kesadaran, keinginan, dan solidaritas masyarakat.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Referensi	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					sosial dengan melihat dampak sosial ekonomi kepariwisataa lokal.		3. Faktor yang menghambat adalah keterbatasan waktu karena pekerjaan masyarakat Desa Karangsalam yang heterogen.
16.	Sugeng Hermanto dan Nurdin Hidayah	Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Pariwisata di Wana Wisata Kawah Putih	Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol. 20, No. 1 (2015)	Wana Wisata Kawah Putih	Untuk memberikan gambaran tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan usaha pariwisata.	Metode: Deskriptif Kualitatif. Teknik Analisis: NGT (<i>Nominal Group Technique</i>)	Bentuk keterlibatan masyarakat dalam usaha pariwisata: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas berupa warung-warung yang menjual makan minum dan stoberi. 2. Menyediakan pemandu lokal yang memahami dengan baik lokasi wisata dan paket wisata yang ditawarkan. 3. Menyediakan jasa fotografi keliling yang dikelola langsung oleh usaha kemitraan. 4. Menyediakan transportasi ojek mulai pintu masuk hingga ke wana wisata Kawah Putih. 5. Mengelola parkir bersama masyarakat di sekitar wana wisata Kawah Putih. 6. Pengelolaan toilet, masjid di cluster patuha untuk wisatawan. 7. Memanfaatkan perkebunan masyarakat sebagai usaha perkebunan stroberi. 8. Pengeloaan ATV dan <i>Outbond</i> untuk daya tarik.

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

Tabel I.2. Kedudukan Penelitian dalam Hubungan Kesamaan Tema dan Kesamaan Lokasi dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya	Kesamaan Tema	Kesamaan Lokasi	Kedudukan Penelitian
Kinerja Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Prasarana Pariwisata Menurut <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Berjo Ngargoyoso	Ya	Tidak	Penelitian ini membahas tema yang serupa, namun berbeda dalam pemilihan lokasi penelitian. Sehingga dapat menjadi penelitian baru terkait tema tersebut di lokasi yang belum diteliti.
Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Karangsalam	Tidak	Ya	Penelitian ini mengambil tema yang berbeda tetapi lokasi penelitian yang serupa. Sehingga dapat memberikan perbandingan hasil penelitian dengan tema berbeda di lokasi yang tersebut.

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Prasarana Pariwisata Menurut *Community Based Tourism* di Desa Wisata Berjo” Ngargoyoso oleh Arvia Ari Sugesti tahun 2015 memiliki kesamaan dalam tema tentang partisipasi masyarakat dalam sarana dan prasarana desa wisata. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam judul, lokasi penelitian, variabel, dan metode yang digunakan. Pertama, Desa Wisata Berjo dan Desa Wisata Karangsalam memiliki perbedaan geografis dan karakteristik yang dapat mempengaruhi cara masyarakat setempat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan desa wisata. Kedua, pemilihan variabel yang lebih spesifik dan relevan dengan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam. Penggunaan variabel yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu tidak menggunakan variabel sarana penjualan oleh-oleh. Pemilihan variabel disesuaikan dengan kondisi riil Desa Wisata Karangsalam yang tidak tersedia penjualan oleh-oleh. Dengan penelitian ini akan memberikan sudut pandang dan kontribusi dalam literatur keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata berbasis komunitas dalam ilmu akademik. Perbedaan berikutnya adalah penggunaan metode penelitian. Pada

penelitian sebelumnya metode yang digunakan adalah metode gabungan kuantitatif-kualitatif, semetara dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam sarana dan prasarana pariwisata.

Penelitian lainnya yang juga relevan berjudul “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Karangsalam” karya Ade Setiawan tahun 2023. Terdapat kesamaan pemilihan lokasi penelitian yaitu Desa Wisata Karangsalam. Pertama, pemilihan Desa Wisata Karangsalam sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tema dan fokus penelitian yang sesuai dengan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata. Pengembangan Desa Wisata Karangsalam terjadi dengan melibatkan, mendengarkan, dan memberdayakan masyarakat lokal. Terdapat hubungan keterlibatan masyarakat dalam *Community Based Tourism* atau komunitas pengembangan desa wisata seperti dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, pemberdayaan sosial ekonomi, serta pelestarian daya tarik wisata dan nilai budaya khususnya dalam sarana dan prasarana pariwisata. Kedua, perbandingan berikutnya adalah berbeda judul namun tema besar yang pada penelitian ini sedikit serupa yaitu membahas tentang partisipasi masyarakat. Namun, penelitian ini sangat berbeda pada substansi yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Desa wisata merupakan bentuk pengembangan wilayah dengan karakteristik khusus dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Keterlibatan masyarakat dan aktivitas sarana dan prasarana merupakan salah satu aspeknya sehingga penelitian ini membahas tentang dua variabel tersebut. Dalam penelitian ini juga membahas gambaran umum Desa Wisata Karangsalam berdasarkan fisik alam dan tata guna lahan. Ketiga, penggunaan metode penelitian yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui peran mereka dalam penyelenggaraan kepariwisataan serta mengkajian partisipasi sosial melalui analisis dampak sosial ekonomi pariwisata lokal. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian mengetahui aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Berbasis CBT.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas mencakup kajian-kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi teori partisipasi masyarakat, pariwisata, dan *Community Based Tourism*. Berikut adalah batasan materi yang digunakan:

- 1) Analisis keterlibatan masyarakat pada setiap jenis sarana prasarana pariwisata dengan beberapa aspek di Desa Karangsalam

Pada analisis ini membahas tentang keterlibatan masyarakat pada masing-masing sarana dan prasarana wisata di Desa Wisata Karangsalam termasuk sarana penginapan, makan dan minum, fasilitas umum, dan permainan. Sedangkan prasarana meliputi perparkiran, petugas pelayanan wisata, organisasi kepariwisataan, dan jasa informasi pariwisata.

- 2) Analisis keterlibatan masyarakat secara keseluruhan pada sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam

Pada analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat terlibat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah meliputi area yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah yaitu wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro.

1. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Secara astronomis, Kecamatan Baturraden terletak pada koordinat $7^{\circ}14'50$ LS - $7^{\circ}23'55$ LS dan $109^{\circ}11'42$ BT - $109^{\circ}14'44$ BT. Secara administrasi, Kecamatan Baturraden terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Jarak Kecamatan Baturraden dari ibukota Kabupaten Banyumas (Purwokerto) adalah 7,5 km. Kecamatan Baturraden memiliki luas wilayah 4.553,01 Ha yang terbagi dari 12 desa, 29 dusun, 55 RW, dan 319 RT. Desa Rempoah merupakan desa dengan jumlah RT terbanyak yaitu 43 RT.

Tabel I.3. Kecamatan Baturraden Berdasarkan Desa, Dusun, RW, RT

No.	Desa	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1.	Desa Purwosari	2	6	33
2.	Desa Kutasari	3	7	36
3.	Desa Pandak	2	5	18
4.	Desa Pamijen	2	2	14
5.	Desa Rempoah	3	6	43
6.	Desa Kebumen	2	4	28
7.	Desa Karangtengah	3	8	40
8.	Desa Kematug Kidul	2	3	22
9.	Desa Karangsalam	2	3	15
10.	Desa Kematug Lor	3	5	32
11.	Desa Karangmangu	2	2	21
12.	Desa Karangsalam	3	4	17
	Jumlah	29	55	319

Sumber: Kecamatan Baturraden Dalam Angka 2022.

Wilayah Kecamatan Baturraden berada di paling utara Kabupaten Banyumas yang berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Letak geografis yang berada di lereng selatan Gunung Slamet berpotensi besar untuk pengembangan pariwisata. Berikut batasan wilayah Kecamatan Baturraden:

- Batas Utara : Kabupaten Tegal
- Batas Timur : Kecamatan Sumbang
- Batas Selatan : Kecamatan Purwokerto Utara
- Batas Barat : Kecamatan Kedung Banteng

Letak administrasi Kecamatan Baturraden disajikan secara spasial dalam Peta Gambar 1.1.

2. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

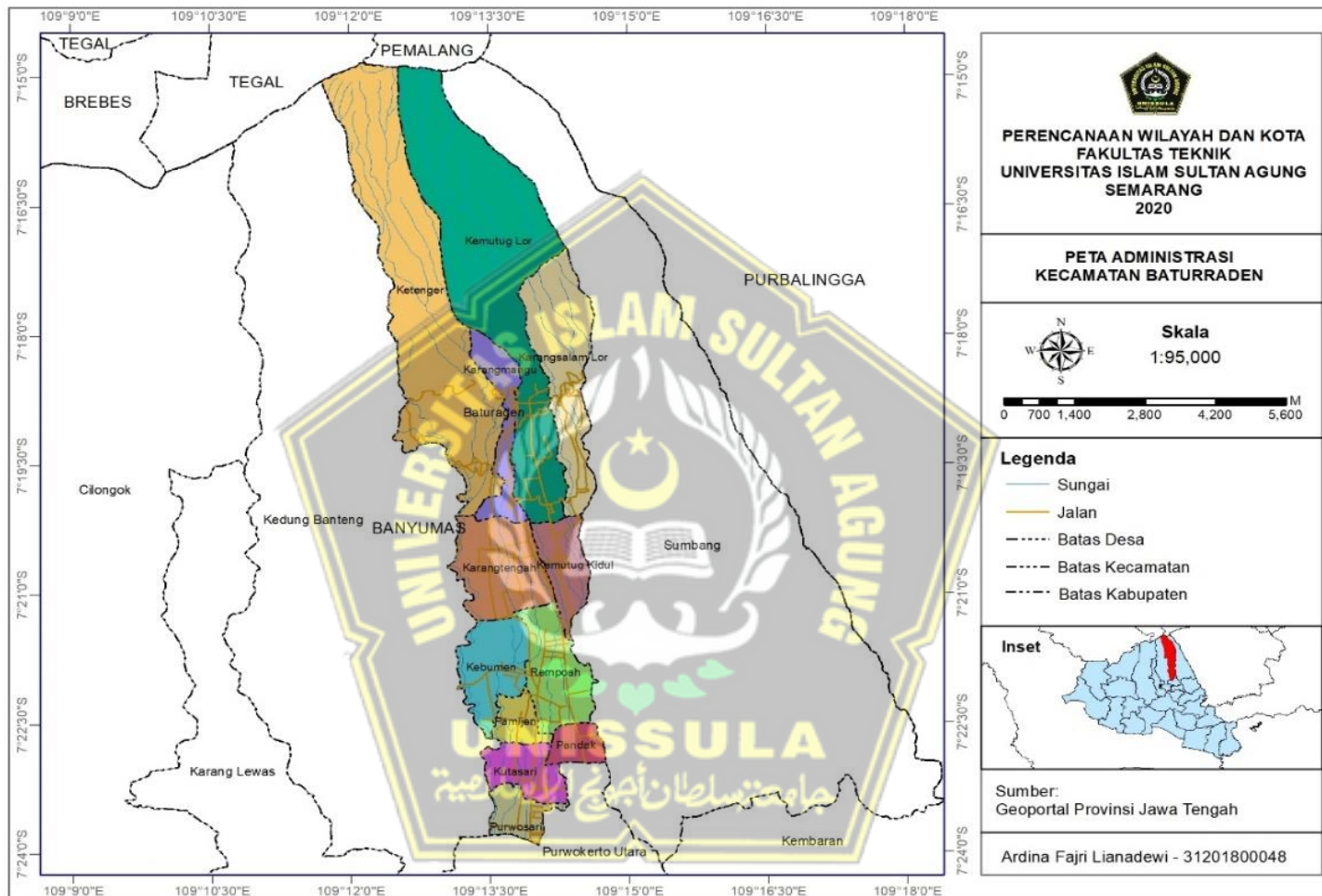
Ruang lingkup wilayah mikro adalah Desa Wisata Karangsalam yang berada di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Luas wilayah Desa Karangsalam yaitu 509,06 Ha terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Karangsalam dan Dusun Munggangsari, 3 RW dan 15 RT.

Adapun batas-batas wilayah Desa Karangsalam sebagai berikut:

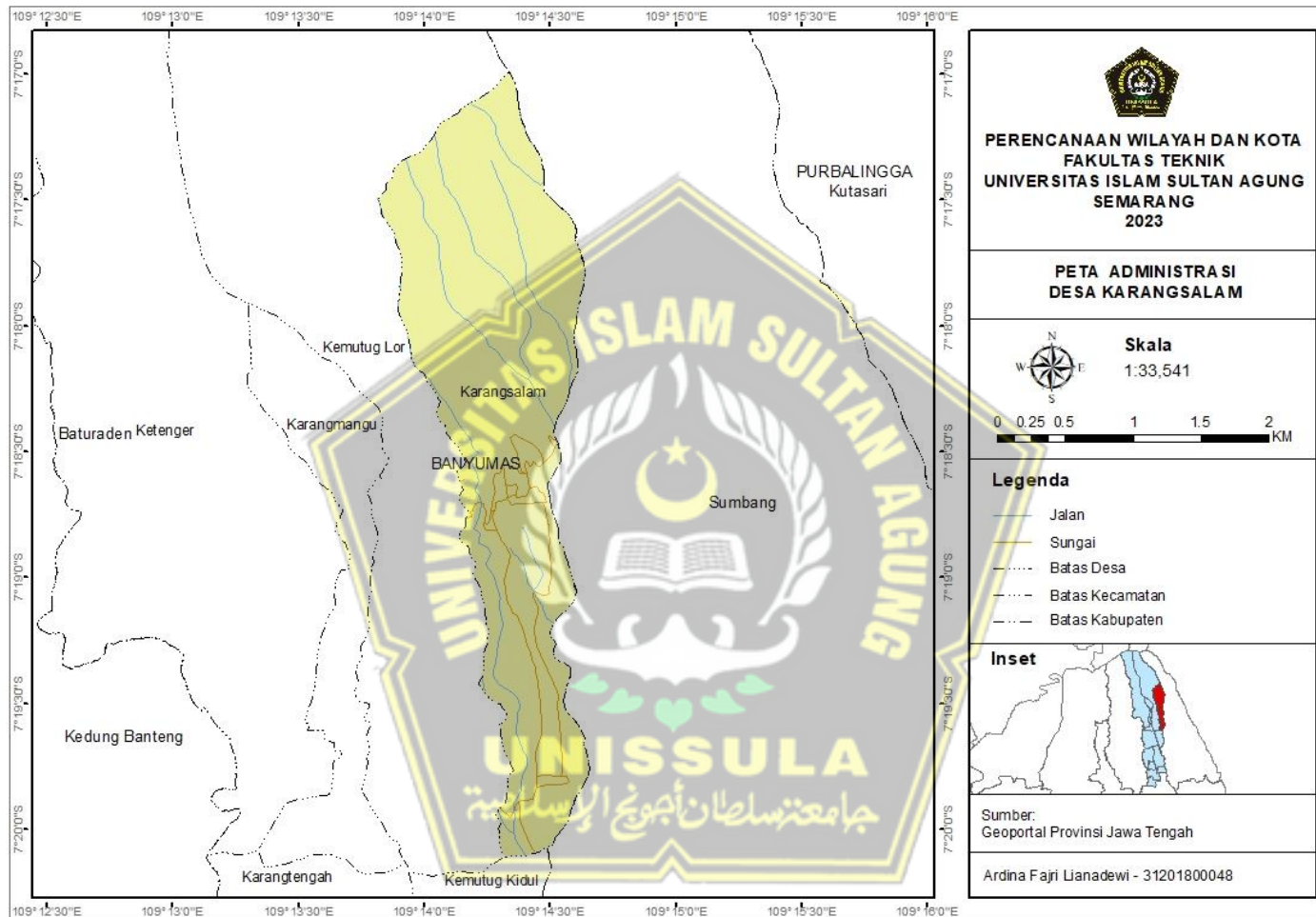
- | | |
|---------------|----------------------|
| Batas Utara | : Desa Kemitug Lor |
| Batas Timur | : Kecamatan Sumbang |
| Batas Selatan | : Desa Kemitug Kidul |
| Batas Barat | : Desa Kemitug Lor |

Letak administrasi Desa Karangsalam disajikan secara spasial dalam Peta Gambar 1.2.



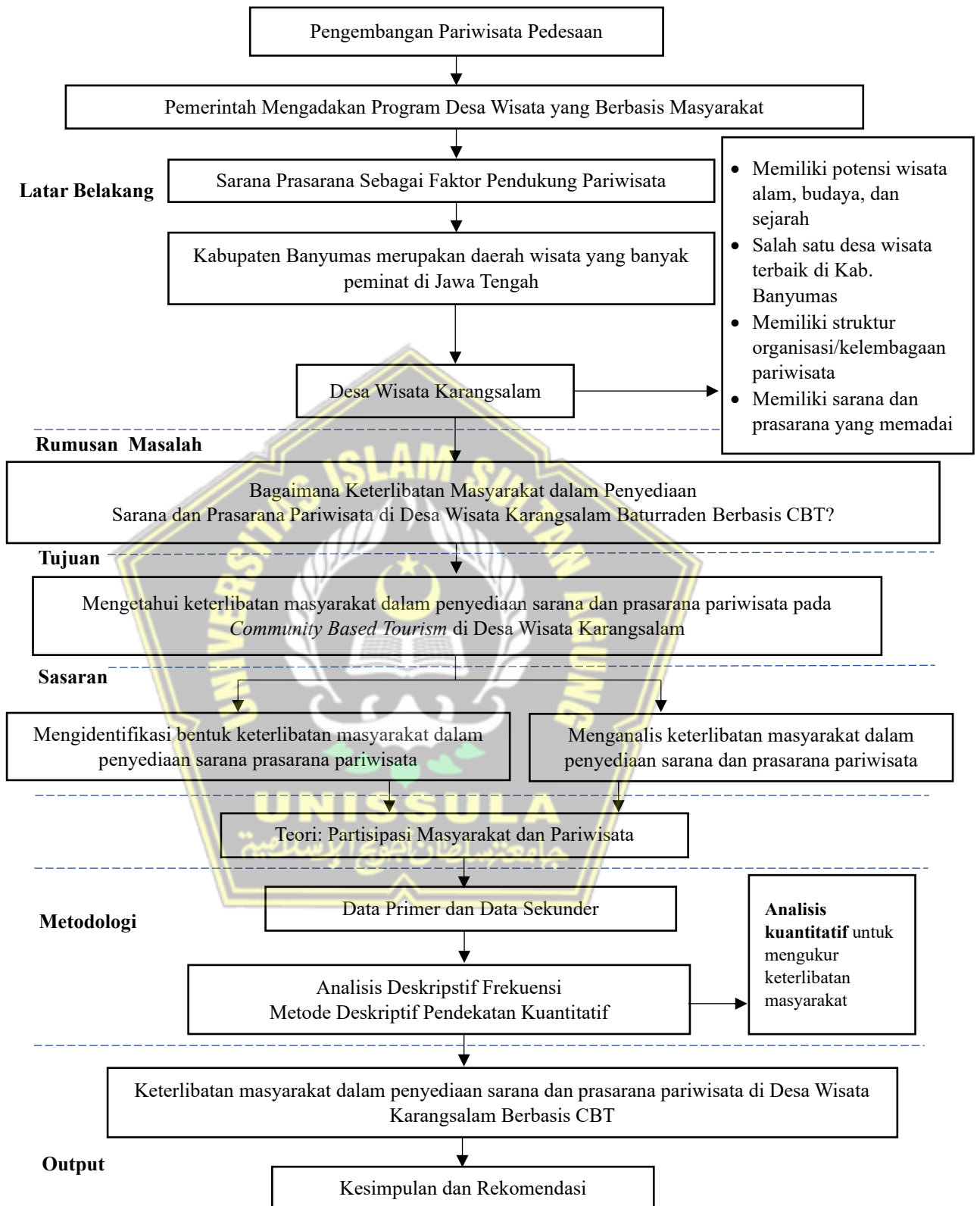


Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan Baturraden



Gambar 1.2. Peta Administrasi Desa Karangsalam

1.7. Kerangka Pikir



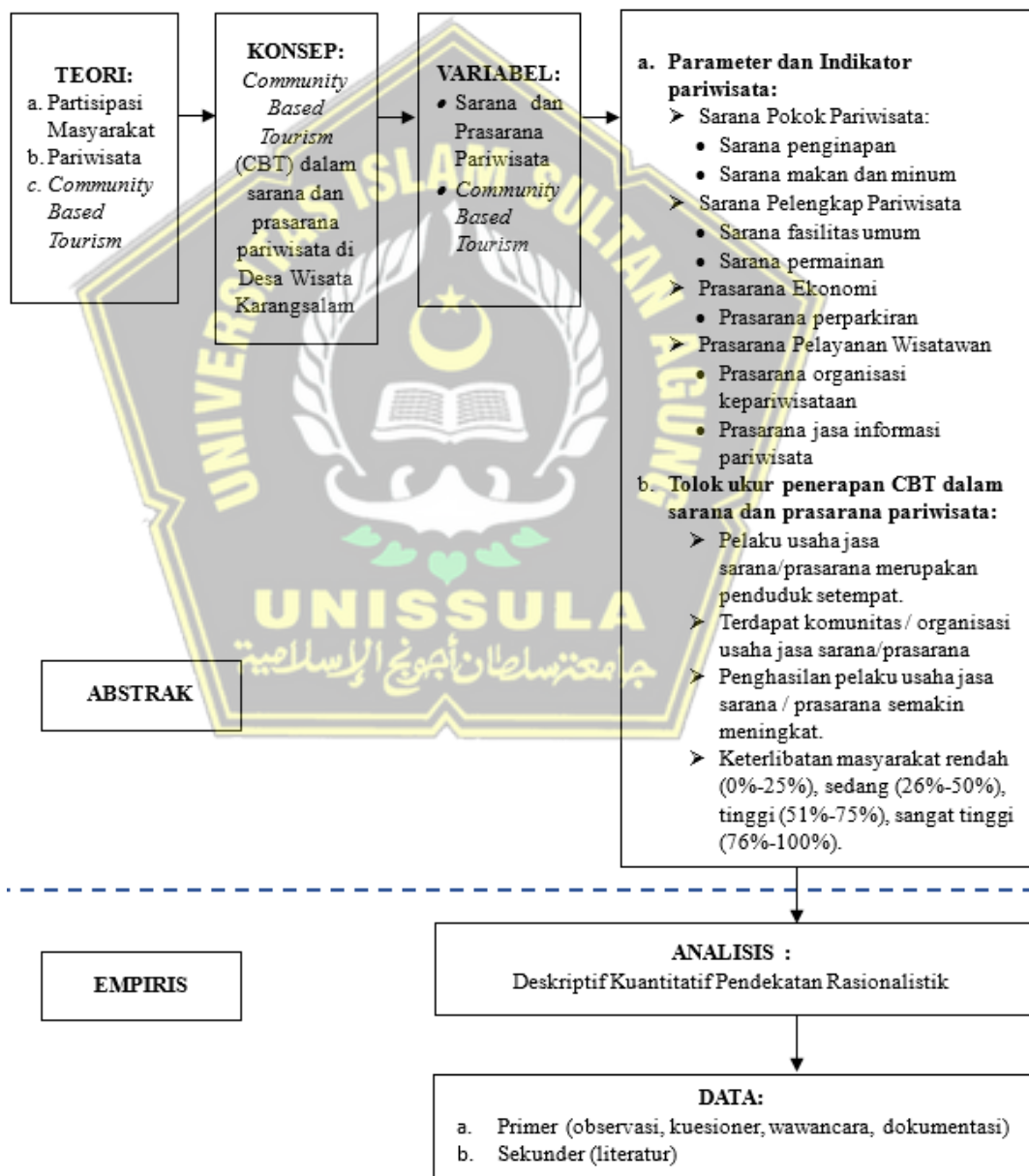
Gambar 1.3. Kerangka Pikir

1.8. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, metode dan teknik analisis, serta kerangka analisis.

1.8.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat Desa Karangsalam dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan teknik survei.



Gambar 1.4. Desain Penelitian Kuantitatif

1.8.2. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan awal yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah mempermudah dalam mendapatkan data-data yang akurat di lokasi penelitian. Tahap persiapan penelitian ini meliputi:

1) Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah memilih dan merumuskan masalah, serta menentukan tujuan dan sasaran penelitian. Judul penelitian ini adalah Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Berbasis *Community Based Tourism*.

2) Studi Pendahuluan

Pemilihan wilayah penelitian di Desa Wisata Karangsalam Baturraden karena desa wisata tersebut merupakan desa wisata yang menarik dan diminati banyak wisatawan. Desa tersebut memiliki banyak potensi alam, budaya dan kuliner yang dikelola oleh masyarakat. Desa Wisata Karangsalam beberapa kali mendapat penghargaan antara lain Penghargaan nominasi 10 besar tingkat nasional kategori maju oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi; Peringkat tujuh Lomba Desa Wisata Nusantara 2019 kategori desa wisata maju; dan Penghargaan Apresiasi Inovasi ProKlim pada 10 Oktober 2023. Dalam rangka meningkatkan pengalaman wisatawan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan maka diperlukan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai.

3) Merumuskan Kerangka Dasar

Kerangka dasar penyusunan laporan ini adalah berupa tujuan, rumusan masalah, dan kerangka pikir.

4) Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka

Kajian literatur yang berkaitan dengan pelibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata. Pengumpulan penelitian

pustaka bertujuan untuk mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai topik penelitian.

5) Memilih Pendekatan dan Variabel Penelitian

Pada penelitian ini metodologi pendekatan yang disesuaikan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis skoring. Variabel yang digunakan yaitu sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, dan prasarana pelayanan wisata.

6) Inventarisasi Data

Inventarisasi data merupakan data-data yang dibutuhkan di lokasi penelitian yang berupa kajian data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang didapat secara langsung melalui observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Jika data sekunder diperoleh dari literatur, informasi peraturan perundang-undangan, atau dari instansi terkait. Dari sumber data tersebut menghasilkan data-data yang sesuai kebutuhan penelitian lalu diolah dan disajikan.

7) Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Tahap penyusunan teknis pelaksanaan survei meliputi persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, menyiapkan instrumen survei, survei lapangan.

2. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian bertujuan untuk memperoleh data maka langkah ini merupakan langkah penelitian yang paling strategis. Data yang dapat mendukung untuk dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dapat langsung menyediakan data ke pengumpul data.

- Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh hasil spesifik baik langsung maupun tidak langsung mengenai pengamatan objek penelitian yaitu potensi Desa Wisata Karangsalam. Observasi langsung dilakukan

dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala tanpa alat. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati gejala dengan menggunakan alat. Hasil observasi akan menjadi gambaran tentang lokasi yang diteliti.

- Kuesioner

Kuesioner ditunjukkan kepada responden yakni pelaku usaha jasa sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui data status pelaku usaha, penghasilan, dan keikutsertaan dalam organisasi/komunitas wisata, sehingga dapat diketahui nilai kinerja keterlibatan masyarakat terhadap sarana dan prasarana pariwisata.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu Pemerintah Desa Karangsalam, BUMDes Karangsalam, dan Pokdarwis Desa Wisata Karangsalam. Wawancara dilakukan untuk memvalidasi hasil kuesioner.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder penelitian ini diperoleh dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Desa Karangsalam. Dokumen-dokumen tersebut meliputi data kependudukan, kepariwisataan Desa Karangsalam, dan lainnya yang didapatkan dari Pemerintah Desa Karangsalam dan Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyumas.

Tabel I.4. Tabel Kebutuhan Data

No.	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Administrasi	Peta	Sekunder	Kecamatan dan Desa	Telaah Peta	1) Bappelitbangda Kab. Banyumas 2) Kepala Desa Karangsalam
2.	Penggunaan Lahan	Angka	Sekunder	Desa	Telaah Dokumen	1) Kec. Baturraden Dalam Angka 2) Monografi Desa Karangsalam
3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	Angka	Sekunder	Desa	Telaah Dokumen	1) Kec. Baturraden Dalam Angka 2) Monografi Desa Karangsalam

No.	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
4.	Kelembagaan desa dan pariwisata	Angka	Sekunder	Desa	Telaah Dokumen	1) Kec. Baturraden Dalam Angka 2) Monografi Desa Karangsalam 3) Kelompok Sadar Wisata
5.	Pengelolaan Desa Wisata	Deskripsi	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Wawancara	Observasi
6.	Kondisi Wisata	1) Deskripsi hasil survei 2) Foto	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi	Observasi
7.	Persebaran obyek wisata	Peta	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi	Data objek wisata dan persebarannya
8.	Pengunjung Pariwisata	Angka	Sekunder	Desa Wisata Karangsalam	Telaah Dokumen	Data pengunjung wisata
9.	Jumlah dan daftar warga lokal sebagai pelaku usaha jasa sarana penginapan	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Nama dan kegiatan komunitas usaha jasa sarana penginapan	Deskripsi Angka				Data komunitas wisata
	Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan setiap bulan	Angka				Data penghasilan pelaku usaha tiap bulan
10.	Jumlah dan daftar warga lokal sebagai pelaku usaha jasa sarana boga	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Nama dan kegiatan komunitas usaha jasa sarana boga	Deskripsi Angka				Data komunitas wisata
	Penghasilan pelaku usaha jasa sarana boga setiap bulan	Angka				Data penghasilan pelaku usaha tiap bulan
11.	Jumlah dan daftar warga lokal sebagai pelaku usaha jasa sarana penjualan oleh-oleh	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha jasa sarana penjualan oleh-oleh
	Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penjualan oleh-oleh setiap bulan	Angka				Data penghasilan pelaku usaha tiap bulan
	Industri makanan dan cinderamata setempat	Deskripsi Angka				Data industri wisata
12.	Jumlah dan daftar pengelola fasilitas umum wisata	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku

No.	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	Jumlah pendapatan fasilitas umum	Angka				pengelola fasilitas umum wisata Data pendapatan/hasil fasilitas umum
13.	Jumlah dan daftar warga lokal pelaku usaha jasa prasarana parkir	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Nama dan kegiatan komunitas usaha jasa prasarana parkir	Deskripsi Angka				Data komunitas wisata
	Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana parkir	Angka				Data penghasilan pelaku usaha tiap bulan
14.	Jumlah dan daftar warga lokal petugas keamanan	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Nama dan kegiatan komunitas usaha jasa keamanan	Deskripsi Angka				Data komunitas wisata
15.	Jumlah dan daftar warga lokal petugas pelayanan	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Nama dan kegiatan komunitas petugas pelayanan wisata	Deskripsi Angka				Data komunitas wisata
16.	Nama dan kegiatan lembaga kepariwisataan desa yang dikelola masyarakat lokal	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data komunitas wisata
	Lembaga pariwisata memiliki manfaat sosial ekonomi	Deskripsi				Wawancara
17.	Jumlah dan daftar warga lokal sebagai petugas jasa informasi	Deskripsi Angka	Primer	Desa Wisata Karangsalam	Observasi Kuesioner Wawancara	Data jumlah warga sebagai pelaku usaha
	Desa wisata mendapatkan keuntungan ekonomi dari adanya jasa ini.	Deskripsi				Wawancara

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Pengambilan Sampel dan Responden

Sampel adalah sebagian dari populasi di lokasi penelitian, yang tanggapannya dapat mewakili populasi yang ada. Sampel penelitian ini

adalah sebagian penduduk di Desa Wisata Karangsalam. Kriteria penduduk yang dipilih adalah:

- 1) Penduduk usia lebih dari 17 tahun;
- 2) Merupakan pemerintah desa, pengelola desa wisata dan tokoh masyarakat;
- 3) Mampu berkomunikasi secara terarah;
- 4) Bersedia menjadi responden.

Besar sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{2.647}{1 + 2.647 (0,1)^2} = 96,35$$

N (jumlah populasi) merupakan penduduk Desa Karangsalam yaitu 2.647 orang. Hasil dari penghitungan tersebut menghasilkan sampel 96 orang.

3. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang terkumpul akan diolah dan disajikan dengan baik sehingga lebih jelas dan sistematis pada saat pembuatan laporan penelitian.

a. Pengolahan data yang digunakan:

- 1) *Sorting* adalah proses mengurutkan data menurut kebutuhan informasi agar mudah diolah lebih lanjut.
- 2) Analisis adalah penghitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.

b. Penyajian data yang digunakan:

- 1) Deskriptif merupakan uraian data mengenai karakteristik dasar yang dikumpulkan dalam penelitian.
- 2) Tabel merupakan penyajian data yang lebih sederhana, sebagian besar berisi data numerik baik data asli maupun hasil olahan.
- 3) Gambar adalah penyajian data berupa gambar objek eksisting.
- 4) Diagram/Grafik adalah penyajian data lebih sederhana yang secara sistematis memodelkan suatu pola, alur, atau sistem tertentu.
- 5) Peta adalah mempresentasikan data dan informasi dalam format spasial yang terstruktur dan terukur.

1.8.3. Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis data menjadi sebuah informasi ialah analisis skoring dan analisis kuantitatif.

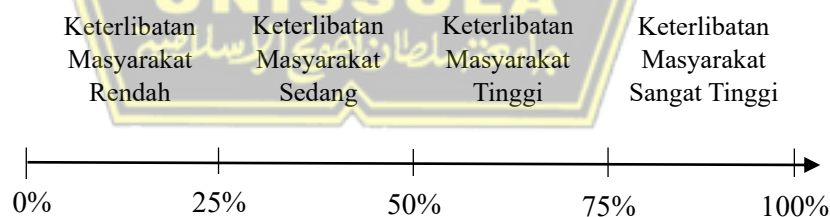
a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data analisis kuantitatif didapatkan dari hasil pengamatan langsung mengenai keadaan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam kemudian dihitung atau diberi penilaian. Penilaian dilakukan sesuai variabel dan indikator yang telah ditentukan. Analisis kuantitatif akan menghasilkan seberapa besar keterlibatan masyarakat lokal sesuai jenis sarana dan prasarana pariwisata dengan beberapa aspek.

b. Analisis Skoring

Analisis skoring menghasilkan nilai keterlibatan masyarakat terhadap aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam berbasis CBT secara keseluruhan. Data yang digunakan merupakan hasil survei kuesioner.

Terdapat empat klasifikasi nilai dan interpretasi mengenai keterlibatan masyarakat terhadap sarana dan prasarana yaitu: rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Model pengukuran skala likert pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis keterlibatan masyarakat pada setiap sarana dan prasarana pariwisata

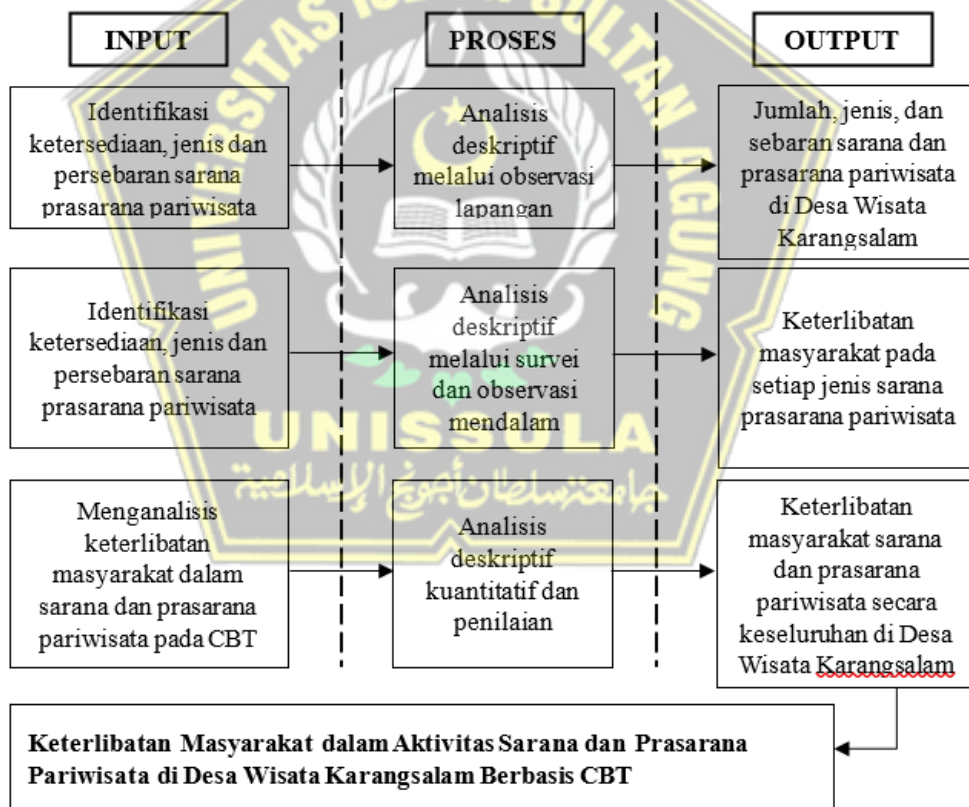
Pada analisis ini menggunakan hasil olah data observasi yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Hasil analisis ini yaitu keterlibatan masyarakat dalam sarana prasarana. Jenis sarana dan prasarana yang dianalisis adalah sarana penginapan, sarana makan dan minum, fasilitas

umum dan permainan, prasarana parkir, organisasi/lembaga kepariwisataan, dan jasa informasi pariwisata. Aspek tersebut dilihat dari pelaku usaha jasa, komunitas/organisasi wisata, dan penghasilan pelaku usaha jasa. Hasil perhitungan dari jumlah penduduk lokal (%) dibagi jumlah jenis sarana. Hasil yang didapat berupa persen (%).

- b. Analisis keterlibatan masyarakat secara keseluruhan dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata

Pada analisis ini menggunakan analisis skoring yang dijelaskan berdasarkan aspek identitas pelaku dan keikutsertaan dalam komunitas sehingga menghasilkan nilai keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana prasarana dengan keterangan rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

1.8.4. Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Gambar 1.5. Kerangka Analisis

1.9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian pariwisata, pengertian desa wisata, sarana dan prasarana pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam pariwisata, dan pariwisata berbasis masyarakat.

BAB 3 GAMBARAN WILAYAH DESA WISATA KARANGSALAM

Pada bab ini membahas gambaran umum wilayah studi yang berisi data-data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berkaitan dengan tujuan studi.

BAB 4 ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT

Pada bab ini membahas tentang perbandingan antara data dan teori atau standar baku yang berbentuk kuantitatif dengan alat analisa yang digunakan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang menjelaskan secara singkat hasil penelitian dan rekomendasi yang berisi saran penulis kepada pihak-pihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, dan rekomendasi studi lanjutan yang berikan dengan fokus maupun lokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, penuh atau berputar-putar dan *wisata* berarti perjalanan. Jadi, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut yang bersifat sukarela dan hanya sementara yang bertujuan untuk melihat obyek dan daya tarik wisata. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat untuk berekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Sedangkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung dengan adanya fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan atau pemerintah daerah. Didukung oleh pernyataan dari Pendit (1999:31) bahwa pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang muncul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah setempat, dan masyarakat setempat dalam proses menarik wisatawan dan pengunjung lainnya.

Berikut ini istilah yang menggambarkan wisata diantaranya *excursion*, *trip*, *journey*, *tour* dan piknik. Istilah yang sering digunakan di Indonesia adalah *tour* dan piknik. Piknik adalah mengunjungi tempat menarik dengan waktu kurang dari 24 jam dengan tujuan bersenang-senang tanpa ada maksud lain. Sedangkan *tour* adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan waktu lebih dari 24 jam.

2.2. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu integritas antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku (Wiendu, 1993). Terdapat dua komponen penting dalam konsep desa wisata yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang yang berkonsep tempat tinggal penduduk. Atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat dengan *setting* fisik

lokasi desa yang memungkinkan wisatawan sebagai partisipasi aktif yang berintegritas (Soemarno, 2010). Desa yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi suatu rangkaian kegiatan pariwisata yang terpadu serta memiliki tema yang sesuai dengan karakteristik desa. Kondisi seperti ini dapat mendasari terciptanya pengembangan desa wisata.

Penetapan suatu desa yang dijadikan desa wisata harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Soemarno, 2010):

- Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan berkunjung dengan berbagai jenis alat transportasi.
- Memiliki obyek-obyek menarik seperti alam, seni budaya, leneda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata.
- Masyarakat dan aparat desa yang menerima dan memberi dukungan yang tinggi terhadap desa wisata dan para wisatawan yang berkunjung.
- Keamanan terjamin.
- Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- Beriklim sejuk atau dingin.
- Memiliki hubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Menurut Sastrayuda (2010), pendekatan kawasan desa wisata dilaksanakan dalam tahap proses pembangunan agar dalam upaya pembangunan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat setempat, lokasi dan penempatan lokasi serta zonasi yang tepat. Pendekatan tersebut yaitu:

- 1) Pendekatan kualitas lingkungan masyarakat, merupakan pendekatan utama yang harus dijaga keutuhannya sehingga tidak akan muncul situasi konflik jika langkah-langkah pendekatan dengan segala kearifan untuk memenuhi fungsi-fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah, dan konservasi.
- 2) Pendekatan perencanaan fisik berupa daya tampung ruang, pemilihan daya tampung ruang, pemilihan lokasi yang tepat, peletakan zonasi yang sesuai dan seimbang antara zona inti, zona penyangga, zona pelayanan, fisis, tanah, air, dan iklim biotis.

- 3) Pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata yang dapat dibangun dalam hubungan dengan pemenuhan kebutuhan fasilitas wisatawan.
- 4) Pendekatan dasar rencana tapak yaitu berkaitan dengan peletakan fisik, sistem transportasi, sistem utilitas topologis, pola penghijauan, pola desain/arsitektural, tata bangunan, topografi, iklim, dan lanskap.
- 5) Pendekatan struktur geo-klimatologis dan geomorfologis setempat yaitu harus mendukung kesuburan dan keindahan, pegunungan atau perbukitan yang indah, udara yang sejuk, kondisi hidrologis yang memungkinkan, dan budidaya pertanian berkembang.

2.2.1. Komponen Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Putra, 2006). Menurut Sastrayuda (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan didesa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

- 1) Keunikan, keaslian, sifat khas.
- 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
- 3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.
- 4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Selain itu, menurut Putra (2006) desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam

masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Didalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah:

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- 2) Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- 3) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- 4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
- 5) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

2.3. Sarana dan Prasarana Pariwisata

2.3.1. Sarana Pariwisata

Menurut Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:197), sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan pada wisatawan. Namun keberlangsungan perusahaan tidak bergantung pada wisatawan. Perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung dan sangat bergantung pada kedatangan wisatawan. Berikut ini adalah tiga bagian penting kelompok perusahaan:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism supersctructures*) yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada ada atau tidaknya wisatawan yang berkunjung. Perusahaan yang termasuk dalam sarana pokok pariwisata adalah *tour operator, tourist transportation, hotel, motel, resort, restaurant, tourist attractions, souvenirshop, dan money changers*.
- 2) Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplement tourism supersctructures*) yaitu perusahaan yang memiliki fungsi dalam kepariwisataan tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata tetapi juga membuat wisatawan agar tinggal lebih lama. Perusahaan yang termasuk dalam sarana pelengkap

pariwisata adalah *parachuiting, banana boating, diving, surving, golf course, tennis court, bowling*, dan sebagainya.

- 3) Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism supersctructures*) yaitu perusahaan yang diharapkan tidak hanya menunjang sarana pokok pariwisata tetapi juga berfungsi membuat wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Perusahaan yang termasuk dalam sarana penunjang pariwisata adalah *souvenishop, handicraft, painting, cassino, mall, shopping center, salon and spa, rats curousity*, dan *steambath*.

Sarana pariwisata termasuk usaha untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Edward Inskeep (1991:41) sarana pariwisata tersebut adalah:

- 1) Akomodasi

Dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara untuk beristirahat. Adanya sarana berupa akomodasi di daerah wisata maka akan membuat wisatawan tertarik berkunjung dan menikmati objek daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Maka, perlu diinformasikan kepada wisatawan tentang akomodasi di daerah tujuan wisata. Sebab informasi tersebut dapat mempengaruhi nilai wisatawan dalam pemilihan jenis akomodasi yang dipilih, misalnya jenis fasilitas dan pelayanan, harga, jumlah kamar yang tersedia, dan sebagainya.

- 2) Tempat makan dan minum

Pelayanan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata harus mendukung. Terutama bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Hal yang dapat dipertimbangkan dalam penyediaan tempat makan dan minum ialah jenis dan variasi yang ditawarkan, kualitas makanan dan minuman, harga, pelayanan yang diberikan, kebersihan, dan lain-lain. Lokasi tempat makan dan minum yang nyaman dapat menambah selera makan seseorang.

- 3) Tempat belanja

Salah satu aktivitas dalam kegiatan wisata adalah berbelanja. Biasanya wisatawan menyiapkan untuk pengeluaran berbelanja. Penilaian dalam

penyediaan tempat belanja dapat dilihat dari ketersediaan barang-barang yang dijual, pelayanan yang baik, lokasi yang nyaman, tingkat harga yang terjangkau, dan akses yang baik.

4) Fasilitas umum di lokasi obyek wisata

Fasilitas umum yang harus tersedia di lokasi obyek wisata adalah tempat parkir, toilet umum, mushola, dan lain-lain.

2.3.2. Prasarana Pariwisata

Prasarana (*infrastructures*) adalah fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:186), prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu:

1) Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*)

a) Pengangkutan (*transportation*)

Dalam pengembangan pariwisata, peranan prasarana pengangkutan sangat menentukan. Tanpa adanya pengangkutan orang akan sulit melakukan perjalanan dari satu daerah tujuan wisata ke daerah tujuan wisata yang lainnya.

Seperti: kereta api, bus, taxi, *rent a car*, kapal pesiar, kapal laut, maskapai penerbangan.

b) Prasarana Komunikasi (*communication infrastructures*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Wisatawan tidak akan ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya karena tersedia prasarana komunikasi. Prasarana komunikasi juga dapat menunjukkan kepuasan pribadi. Termasuk dalam prasarana ini adalah *handphone*, telepon, televisi, internet, radio, surat kabar, telegraf, majalah, atau pelayanan pos.

c) Utilities

Termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

d) Sistem Perbankan

Dengan adanya pelayanan bank wisatawan dapat mudah menerima dan mengirim uang atau menukarkan uang di *money changer*.

2) Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*)

a) Sistem pendidikan (*school system*)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi sumber daya manusia dalam bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

b) Pelayanan kesehatan (*health service facilities*)

c) Faktor keamanan (*safety*)

d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*gouverment apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi, dan pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan wisata.

Menurut Wahab dalam Yoeti (1996:192), prasarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian yang penting yaitu:

1) Prasarana Umum (*General infrastructure*)

yaitu prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan orang banyak dan pengandaannya untuk membantu kelancaran roda perekonomian, seperti:

- a) Pembangkit tenaga listrik dan sumber energi lainnya.
- b) Sistem penyediaan air bersih.
- c) Jaringan jalan raya dan jalan kereta api.
- d) Sistem irigasi.
- e) Perhubungan dan telekomunikasi.

2) Kebutuhan Masyarakat (*Basic needs of civilized life*)

yaitu pelayanan suatu perusahaan atau lembaga institute yang merupakan kebutuhan orang banyak, seperti: apotik, rumah sakit, laboratorium, pom bensin, kantor pos, pemerintahan umum, dan pengadilan.

3) Prasarana Kepariwisata (*Tourist infrastructure*)

yaitu bentuk prasarana pariwisata yang diperuntukkan khusus untuk memberi pelayanan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi wisata. Berikut yang termasuk dalam kelompok ini:

a) *Receptive Tourist Plant*

yaitu bentuk kelompok perusahaan atau organisasi khusus untuk mempersiapkan dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke sebuah destinasi. Seperti: *travel agent, tour operator, rent a car, tourist transportation, taxi service, tourism information service.*

b) *Residential Tourist Plant*

yaitu fasilitas yang dapat menampung wisatawan untuk tinggal sementara waktu pada destinasi yang dikunjungi. Seperti: *resort, homestay, hotel, motel, camping ground, tourist apartement, youth hotel.* Termasuk juga kelompok restaurant, bar, café, coffeshop, grill, atau tavern.

c) *Recreative and Sportive Plant*

yaitu fasilitas yang digunakan untuk rekreasi dan olahraga. Seperti: *diving, surfing, sailing, fishing, tennis ourt, hiking, hinting, climbing,* atau *yachting.*

Sedangkan menurut Edward Inskeep (1991) prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam kegiatan wisata. Prasarana dasar yang melayani penduduk lokal seringkali juga melayani wisatawan yang berkunjung seperti jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, sistem pembuangan kotoran (sanitasi), fasilitas kesehatan, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sebagainya. Perlu adanya penyesuaian serta pertimbangan kondisi dan lokasi dalam pembangunan prasarana pariwisata agar meningkatkan daya tarik wisata. Hal tersebut memerlukan koordinasi dan dukungan instansi terkait.

Dalam aktivitas sarana prasarana pokok dan penunjang di daerah tujuan wisata, dibutuhkan standar kelayakan agar obyek wisata agar mempermudah wisatawan dalam kegiatan wisata. Berikut adalah kriteria kelayakan daerah tujuan wisata:

2.4. Keterlibatan Masyarakat

Kata pelibatan atau keterlibatan dapat diartikan sebagai ikut serta dalam melakukan kegiatan. Keterlibatan terdiri dari tingkatan yang berbeda-beda antara lain keterlibatan karena paksaan (*manipulative participation*), keterlibatan dengan kekuasaan dan ancaman (*coercive participation*), keterlibatan adanya dorongan (*indiced pasrticipation*), keterlibatan pasif (*passive participation*) dan keterlibatan

spontan (*spontaneous participation*). Keterlibatan memiliki kaitan dengan intensif. Tanpa insentif keterlibatan berarti ikut serta secara sukarela sedangkan jika dalam keterlibatan terdapat intensif maka akan berubah makna dari sukarela menjadi suatu tindakan paksaan.

Dalam lingkup perencanaan dan pelaksanaan pembangunan keterlibatan adalah keinginan masyarakat dalam mendukung program-program pemerintah yang dirancang dan menentukan tujuan dengan mutlak. Keterlibatan masyarakat merupakan bentuk kerjasama masyarakat dan pengelola dalam merencanakan. Menurut Eriscon (dalam Slamet 1994) pelibatan seseorang atau sekelompok orang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan merupakan bentuk partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*).

2.5. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat biasa disebut dengan CBT (*Community Based Tourism*) yaitu pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan sehingga manfaatnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat (Yudha, 2019).

2.5.1. Pengertian *Community Based Tourism*

CBT adalah pariwisata yang memperhitungkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang disajikan dalam satu kemasan. Artinya, CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, atau sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Suansri, 2003). Menurut Nurhidayati dalam Sugesti (2012) konsep pembangunan CBT adalah pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi kontrol dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan.

Menurut Demartoto dan Sugiarti (2009:19), CBT merupakan pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Seperti pendapat Sastrayuda (2010), partisipasi berbasis masyarakat adalah sebuah pendekatan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting mengingat konteks paradigma baru yaitu pembangunan berkelanjutan. Hal ini bisa dijadikan peluang untuk menggerakkan potensi-potensi

dan dinamika masyarakat agar dapat mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata berskala besar. Peran masyarakat sangat penting dalam pengambilan keputusan karena akan mempengaruhi dan membawa manfaat terhadap lingkungan dan kehidupan mereka. Menurut Nasikun dalam Sastrayuda (2010) secara konseptual pariwisata berbasis masyarakat memiliki ciri-ciri unik, yaitu:

- 1) Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik dari organisasi dalam skala kecil. Jenis pariwisata ini secara ekologis aman dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional.
- 2) Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil. Oleh karena itu, dapat dikelola oleh komunitas dan pengusaha lokal.
- 3) Memiliki kaitan erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional. Disini komunitas ikut melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata maka dianggap lebih memberdayakan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa CBT merupakan pola pengembangan pariwisata yang mendukung masyarakat setempat agar terlibat penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha pariwisata dengan segala keuntungan yang diperoleh.

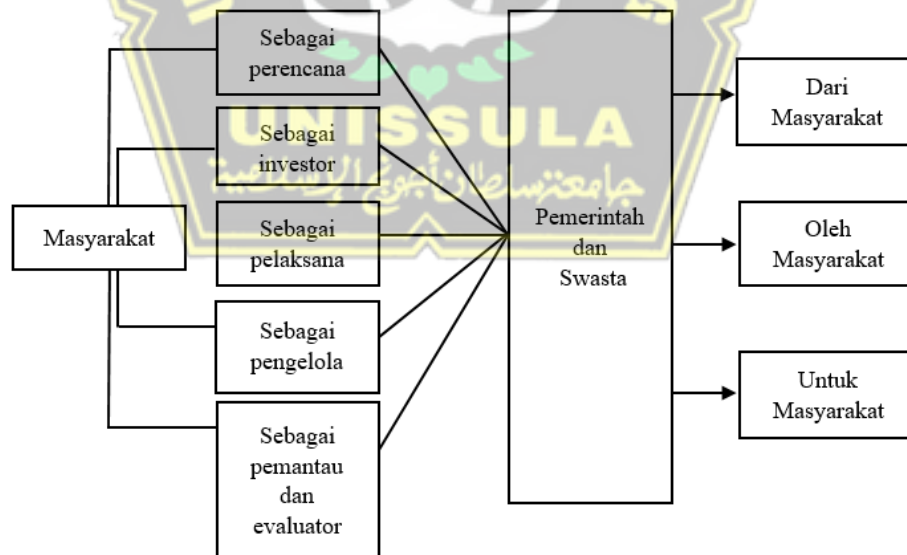
2.5.2. Konsep dan Prinsip *Community Based Tourism*

Konsep-konsep *Community Based Tourism* menurut Suansri (2003:12) yaitu:

- 1) Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.
- 2) Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek.
- 3) Mengembangkan kebanggaan komunitas.
- 4) Mengembangkan kualitas hidup komunitas.
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- 6) Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal.
- 7) Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas.

- 8) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.
- 9) Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas.
- 10) Berperan dalam menentukan prosentase pendapat (pendistribusian pendapat) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.

Menurut Demartoto (2008), konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat memiliki andil cukup besar dalam mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat setempat. Terlebih dalam konteks pengembangan negara-negara berkembang, konsep pariwisata berbasis komunitas merupakan sebuah pendekatan di bidang pariwisata yang berpihak pada kaum miskin (*pro-poor tourism*). Konsep tersebut diharapkan tidak akan merubah citra atau budaya setempat. Masyarakat harus terlibat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari inisiatif, perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai tahap pemantauan dan evaluasi. Masyarakat sebagai pelaku utama berperan disemua lini pembangunan baik sebagai inisiator atau perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau, atau sebagai evaluator karena masyarakat memiliki peran serta dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Berikut pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat:



Sumber: Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Dermatoto, 2009).

Gambar 2.1. Pola Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Menurut pendapat Partiyasa (2012), nilai tambah yang dapat diperoleh dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah:

1. Penduduk dapat berperan sebagai pelaku. Membuka jasa untuk wisatawan seperti menyediakan tempat tinggal, makanan dan minuman, *laundry*, jasa angkut, dll.
2. Meningkatkan konsumsi produk lokal seperti sayuran, buah-buahan, makanan khas, seni kerajinan, dll sehingga akan mendorong kelangsungan usaha yang berbasis tradisi dan kelokalan.
3. Mendorong pemberdayaan tenaga kerja setempat misalnya penyedia atraksi seni budaya, kerajinan, dll.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai tradisi, budaya lokal, dan keunikan lingkungan alam yang dimiliki.

Tabel II.1 Keterkaitan *Community Based Tourism* dengan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan Prasarana Pariwisata	<i>Community Based Tourism</i>			Bentuk Keterlibatan Masyarakat
	Aspek Ekonomi	Aspek Sosial	Aspek Politik	
Sarana pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tercipta lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. - Dapat menarik masyarakat lokal sebagai pekerja di sektor pertanian. - Masyarakat memiliki pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pariwisata dengan partisipasi masyarakat lokal. - Pengembangan pariwisata melibatkan peran masyarakat lokal. - Terdapat komunitas kepariwisataan sebagai pengelola yang terdiri dari masyarakat lokal agar pariwisata berkembang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepariwisataan dikelola oleh pengusaha-pengusaha yang merupakan masyarakat lokal. - Memiliki lembaga khusus pariwisata yang menaungi komunitas guna menjadikan pariwisata yang berkembang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaku jasa sarana merupakan masyarakat lokal. -Terdapat organisasi / komunitas jasa sarana pariwisata. -Penghasilan pelaku usaha jasa sarana pariwisata lebih dari cukup -Sarana permainan yang tersedia merupakan milik perusahaan lokal atau desa setempat.
Prasarana pariwisata				<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku jasa prasarana merupakan masyarakat lokal. - Terdapat organisasi / komunitas jasa prasarana pariwisata.

Sarana dan Prasarana Pariwisata	Community Based Tourism			
	Aspek Ekonomi	Aspek Sosial	Aspek Politik	Bentuk Keterlibatan Masyarakat
				- Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana lebih dari cukup.

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

Tabel II.2. Matriks Sinopsis Teori Sarana Dan Prasarana

Sumber	Sarana Pariwisata		Prasarana Pariwisata	
	Definisi	Uraian	Definisi	Uraian
Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:197)	Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan pada wisawatan.	Sarana pokok kepariwisataan (<i>main tourism supersctructures</i>). Seperti: <i>tour operator, tourist transportation, hotel, motel, resort, restaurant, tourist attractions, souvenirshop, dan money changers.</i>	Fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya.	Prasarana Perekonomian (<i>Economic Infrastructures</i>): a) Pengangkutan (<i>transportation</i>) b) Prasarana Komunikasi (<i>communication infrastructures</i>) c) Utilities d) Sistem Perbankan
		Sarana pelengkap kepariwisataan (<i>supplement tourism supersctructures</i>). Seperti: <i>parachuiting, banana boating, diving, surving, golf course, tennis court, bowling, dsb.</i>		Prasarana Sosial (<i>Social Infrastructures</i>): a) Sistem pendidikan (<i>school system</i>) b) Pelayanan kesehatan (<i>health service facilities</i>) c) Faktor keamanan (<i>safety</i>) d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (<i>gouverment apparatus</i>)
		Sarana penunjang kepariwisataan (<i>supporting tourism supersctructures</i>). Seperti: <i>souvenirshop, handicraft, painting, cassino, mall, shopping center, salon and</i>		

Sumber	Sarana Pariwisata		Prasarana Pariwisata	
	Definisi	Uraian	Definisi	Uraian
		<i>spa, rats curousity, dan steambath.</i>		
Edward Inskeep (1991:41)	Sarana pariwisata termasuk usaha untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung	<p>Akomodasi</p> <p>Tempat makan dan minum</p> <p>Tempat belanja</p> <p>Fasilitas umum di lokasi obyek wisata</p>	Sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam kegiatan wisata.	Jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, sistem pembuangan kotoran (sanitasi), fasilitas kesehatan, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sebagainya.
Salah Wahab dalam Yoeti (1996:192)	Semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, tetapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada wisatawan.	<p><i>Transportasi and Accessibility:</i></p> <p>Pelabuhan udara (airport), Pelabuhan (seaport), terminal, stasiun, jalan raya dan jembatan, jalan kereta api, sungai dan danau. Yang dapat dilayari untuk pengangkutan.</p>	Semua fasilitas yang memungkinkan agar searana kepariwisataan dapat hidup dan berkemban serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.	<p>Prasarana Umum (<i>General infrastructure</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangkit tenaga listrik dan sumber energi lainnya. • Sistem penyediaan air bersih. • Jaringan jalan raya dan jalan kereta api. • Sistem irigasi. • Perhubungan dan telekomunikasi. <p>Kebutuhan Masyarakat (<i>Basic needs of civilized life</i>): seperti: apotek, rumah sakit, laboratorium, pom bensin, kantor pos, pemerintahan umum, dan pengadilan.</p> <p>Prasarana Kepariwisataaan (<i>Tourist infrastructure</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Receptive Tourist Plant</i> • <i>Residential Tourist Plant</i>

Sumber	Sarana Pariwisata		Prasarana Pariwisata	
	Definisi	Uraian	Definisi	Uraian
				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Recreative and Sportive Plant</i>

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

Tabel II.3. Variabel Terpilih

Sasaran	Variabel	Indikator	Uraian	Parameter
Identifikasi Sarana Pariwisata dengan Keterlibatan Masyarakat	Sarana Pokok Pariwisata	Sarana penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • Homestay • Camping area 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku usaha jasa sarana penginapan merupakan penduduk setempat. • Terdapat komunitas / organisasi usaha jasa sarana penginapan. • Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan semakin meningkat. • Terdapat lembaga yang menaungi sarana penginapan • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).
		Sarana makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> • Warung makan • Cafe 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku usaha jasa sarana makan minum merupakan penduduk setempat. • Terdapat komunitas / organisasi usaha jasa sarana makan dan minum. • Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan minum semakin meningkat. • Terdapat lembaga yang menaungi sarana makan dan minum • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).
	Sarana Pelengkap Pariwisata	Fasilitas umum di obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Gazebo 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas pelayanan fasilitas umum merupakan masyarakat lokal • Penghasilan pelaku usaha jasa fasilitas umum semakin meningkat. • Terdapat lembaga yang menaungi jasa fasilitas umum. • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).

Sasaran	Variabel	Indikator	Uraian	Parameter
		Permainan di obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Offroad</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas pelayanan permainan di obyek wisata merupakan masyarakat lokal • Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan minum semakin meningkat. • Terdapat lembaga yang menaungi jasa fasilitas umum. • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).
Identifikasi Prasarana Pariwisata dengan Keterlibatan Masyarakat	Prasarana Ekonomi	Perparkiran	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Wisata Curug Telu • Parkir Depan WKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku usaha jasa prasarana perparkiran merupakan penduduk setempat. • Terdapat komunitas / organisasi usaha jasa prasarana perparkiran. • Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana perparkiran semakin meningkat. • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).
	Prasarana Pelayanan Wisatawan	Organisasi Kepariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • BUMDes • Pokdarwis 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lembaga khusus yang menaungi kepariwisataan desa yang dikelola masyarakat lokal. • Lembaga kepariwisataan aktif . • Lembaga kepariwisataan tersebut dapat memiliki manfaat sosial ekonomi. • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).
		Jasa Informasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas Tiket • Pemandu Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan jasa informasi pariwisata dijalankan oleh masyarakat lokal. • Desa wisata mendapatkan keuntungan ekonomi dari adanya jasa ini. • Keterlibatan masyarakat rendah (0%-25%), sedang (26%-50%), tinggi (51%-75%), sangat tinggi (76%-100%).

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

BAB III

GAMBARAN WILAYAH DESA WISATA KARANGSALAM

3.1. Fisik Dasar

Secara administrasi Desa Karangsalam terletak di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Desa Karangsalam berada di kaki Gunung Slamet tepatnya di ketinggian 500-600 mdpl dengan perbedaan ketinggian 25 meter sehingga termasuk dataran tinggi. Memiliki struktur tanah yang porous/sarang dan remah yang subur membuat desa ini cocok sebagai daerah pertanian. Luas wilayah Desa Karangsalam 509,6 Ha terbagi menjadi dua dusun, tiga RW dan 15 RT. Kedua dusun tersebut adalah Dusun Karangsalam dan Dusun Munggangsari. Adapun batas-batas wilayah Desa Karangsalam sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Kemitug Lor
- Batas Timur : Kecamatan Sumbang
- Batas Selatan : Desa Kemitug Kidul
- Batas Barat : Desa Kecamatan Lor

Desa Wisata Karangsalam merupakan salah satu desa wisata andalan di Kabupaten Banyumas. Hal ini dipengaruhi oleh kekayaan potensi alam, budaya, dan sejarah yang juga didukung oleh kelembagaan desa wisata dalam mengelola potensi-potensi tersebut sebagai atraksi wisata. Wisata alam yang ada di Desa Wisata Karangsalam antara lain Curug Telu, Curug Lawang dan Sendang Bidadari. Pemandangan yang asri menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung bahkan menghabiskan waktu menikmati keindahan alam khas pedesaan di kaki gunung.

**Tabel III.1. Administrasi Kecamatan Baturraden
Berdasarkan Desa, Dusun, RW, RT**

No.	Desa	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1.	Desa Purwosari	2	6	33
2.	Desa Kutasari	3	7	36
3.	Desa Pandak	2	5	18
4.	Desa Pamijen	2	2	14

No.	Desa	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
5.	Desa Rempoah	3	6	43
6.	Desa Kebumen	2	4	28
7.	Desa Karangtengah	3	8	40
8.	Desa Kemutug Kidul	2	3	22
9.	Desa Karangsalam	2	3	15
10.	Desa Kemutug Lor	3	5	32
11.	Desa Karangmangu	2	2	21
12.	Desa Karangsalam	3	4	17
	Jumlah	29	55	319

Sumber: Kecamatan Baturraden Dalam Angka 2023

3.2. Kependudukan

Desa Karangsalam memiliki jumlah penduduk 2.706 jiwa atau 4,8% dari jumlah penduduk Kecamatan Baturraden. Kepadatan penduduk di Desa Karangsalam yaitu 530,6 per/km². Jumlah penduduk laki-laki 1.356 jiwa dan perempuan 1.350 jiwa dengan rasio jenis kelamin 100,4.

Tabel III.3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Karangsalam Tahun 2022

Penduduk Laki-Laki		Penduduk Perempuan		Jumlah
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.356	52%	1.350	48%	2.706

Sumber: Kecamatan Baturraden Dalam Angka 2023

Berdasarkan data monografi Desa Karangsalam, komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur terbanyak adalah 5 – 39 tahun dengan jumlah 1.261 jiwa. Kelompok usia 5 – 39 tahun dan 40 – 74 tahun merupakan usia produktif dalam pendidikan, pekerjaan, membangun keluarga dan aktif dalam bermasyarakat. Sedangkan kelompok umur terendah adalah >74 tahun dengan jumlah 73 jiwa.

Tabel III.4. Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Karangsalam Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
0 - 4	172
5 - 39	1.261

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
40 - 74	956
> 74	73
Jumlah	2.647

Sumber: Data Monografi Desa Karangsalam 2023

Tingkat pendidikan penduduk Desa Karangsalam pada tahun 2022 sangat bervariasi. Ada tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, Diploma, Strata 1 dan Strata 2. Tamat SD merupakan tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu 985 jiwa, diikuti tamat SLTP 509 jiwa dan SLTA 455 jiwa. Penduduk yang pendidikan hingga perguruan tinggi antara lain diploma 29 jiwa, strata 1 28 jiwa dan strata 2 2 jiwa.

**Tabel III. 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Desa Karangsalam Tahun 2022**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Tamat SD	985
Tamat SLTP	509
Tamat SLTA	455
Diploma	29
Strata 1	28
Strata 2	2
Jumlah	2.008

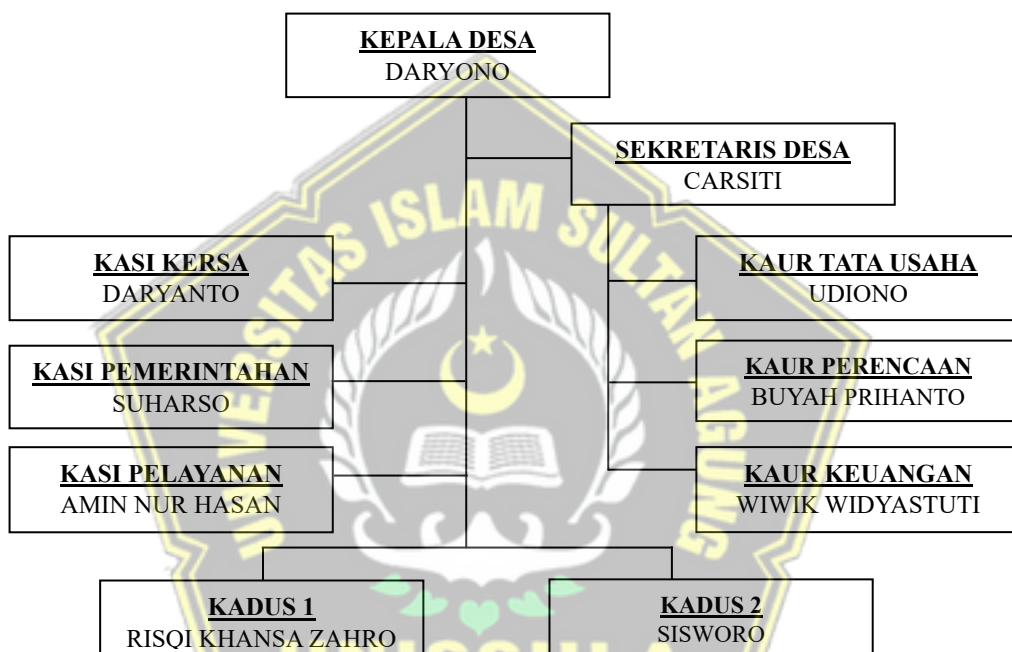
Sumber: Data Monografi Desa Karangsalam 2023.

Penduduk Desa Karangsalam sebagian besar bermata pencaharian petani/pekebun yaitu sekitar 263 orang. Hal tersebut didukung karena adanya potensi pertanian yang baik. Kemudian ada penduduk bermata pencaharian pedagang 144 jiwa dan buruh bangunan 91 jiwa. Selebihnya merupakan buruh tani, pengangkutan, pegawai negeri sipil, pelajar dan mahasiswa.

Dalam keagamaan, penduduk Desa Karangsalam sebagian besar beragama Islam dengan jumlah kurang lebih 2.620 jiwa. Selain itu terdapat penduduk beragama Kristen 13 jiwa, Hindu 1 orang dan menganut kepercayaan 13 orang. Untuk mendukung kegiatan beribadah agama Islam di Desa Karangsalam terdapat 4 masjid dan 8 mushola.

3.3. Pemerintahan Desa

Desa Karangsalam dipimpin oleh kepala desa. Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepala desa dibantu oleh sekretaris desa khususnya tentang administrasi desa. Pada Desa Karangsalam sekretaris desa membawahi tiga kaur (kepala urusan) yaitu kaur tata usaha, kaur perencanaan, dan kaur keuangan. Selain itu Kepala Desa Karangsalam juga membawahi langsung kasi kersa, kasi ceritanya sebalinya pemerintahan, kasi pelayanan, kepala dusun 1 dan kepala dusun 2. Berikut bagan struktur pemerintah Desa Karangsalam.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Karangsalam Tahun 2023

Pemerintah Desa Karangsalam berperan penting dalam mendukung *Community Based Tourism* (CBT) dengan fokus pada sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Pemerintah Desa Karangsalam menyadari bahwa pariwisata berbasis komunitas bukan hanya menarik wisatawan saja melainkan memberdayakan masyarakat desa juga. Pemerintah desa berperan dalam pengembangan infrastruktur desa seperti jalan, lampu jalan dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan pariwisata. Dalam hal kolaborasi dengan kelembagaan CBT, Pemerintah Desa Karangsalam bertindak sebagai penghubung antara masyarakat, Pokdarwis, BUMDes ataupun pihak lain dan memfasilitasinya. Dengan demikian,

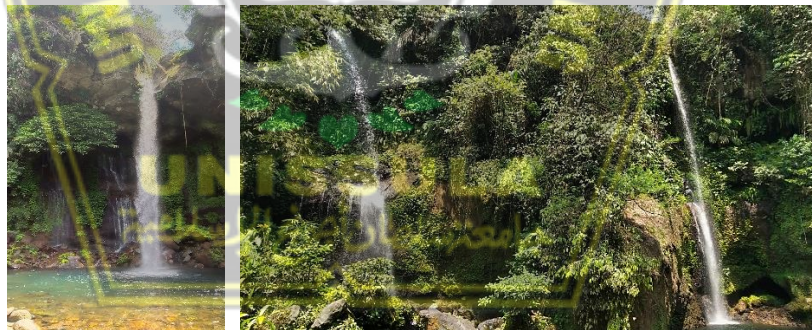
program dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Saat ada pertemuan, Pemerintah Desa Karangsalam mendorong masyarakat untuk turut aktif menyampaikan pendapatnya dalam setiap tahap pengembangan pariwisata. Saat ini pertemuan diadakan secara insidental saja belum ada pertemuan rutin lagi.

3.4. Obyek Wisata di Desa Wisata Karangsalam

Pada subbab ini membahas tentang atraksi-atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Karangsalam yaitu Curug Telu, Sendang Bidadari, Kedung Pete, dan CAUB.

3.4.1. Curug Telu

Wisata Curug Telu merupakan destinasi wisata pertama yang dibuka oleh masyarakat Desa Karangsalam karena letak strategis paling dekat dengan akses jalan. Curug Telu buka setiap hari pada pukul 08.00 sampai 17.00 WIB. Harga tiket masuk sangat murah yaitu Rp7.000/orang. Lokasi Wisata Curug Telu dapat diakses oleh kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Tarif parkir motor Rp2.000/unit sedangkan mobil Rp5.000/unit. Di sana wisatawan bisa bermain air, berendam, duduk di bebatuan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 3.2. Wisata Alam Curug Telu

Curug Telu adalah wisata air yang menyajikan keindahan panorama alam indah dan menyejukkan. Disebut Curug Telu karena memiliki tiga atau telu air terjun. Tiga air terjun tersebut berasal dari Sungai yang berbeda yaitu Sungai Pelus, Sungai Kisapin dan Sungai Buntu. Dari tiga air terjun dua air terjun arus tidak deras dan satu air terjun arus deras. Curug Telu memiliki ketinggian sekitar 7 meter dengan debit air yang tidak terlalu deras. Di Curug Telu pengunjung

dilarang terjun dari tebing karena banyak batuan sehingga hanya diperbolehkan untuk berenang dan bermain air.

3.4.2. Sendang Bidadari

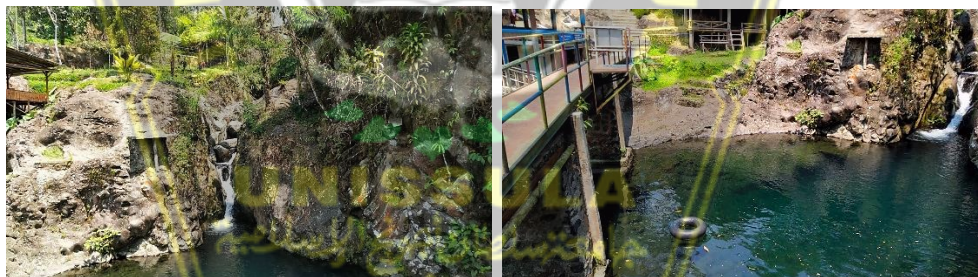


Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 3.3. Wisata Alam Curug Lawang dan Sendang Bidadari

Curug Lawang berada di dalam gua terlihat seperti lawang atau pintu sehingga diberi nama Curug Lawang. Curug ini memiliki kedalaman air 3 meter. Di Curug Lawang terdapat dua kolam kecil sedalam 1 meter yang disebut Sendang Bidadari. Pemandangan yang disajikan selain air terjun adalah tebing batu berwarna hitam yang mengkilap saat terkena air dan cahaya.

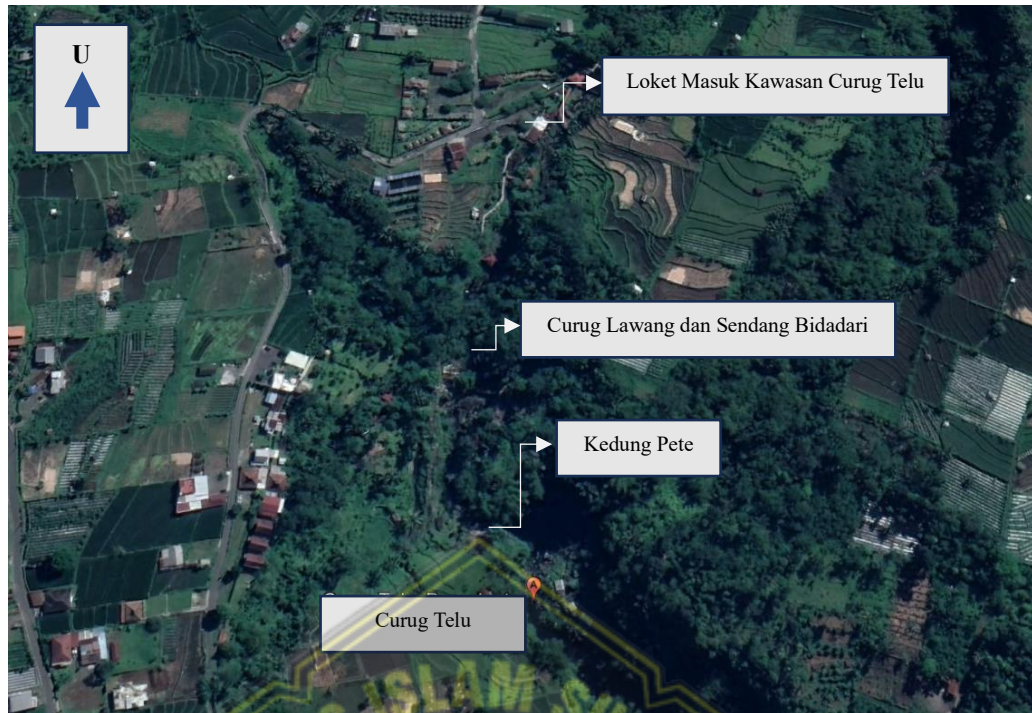
4.4.3. Kedung Pete



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 3.4. Wisata Alam Kedung Pete

Letak Kedung Pete hanya \pm 200 meter dari Sendang Bidadari atau Curug Lawang. Diberi nama Kedung Pete karena dahulu ada pohon pete yang tumbang. Kedung Pete memiliki kedalaman 5 - 6 meter dengan tebing batu yang dapat dimanfaatkan sebagai area terjun sehingga dapat dijadikan tempat berenang wisatawan. Di sekitar Kedung Pete terdapat warung-warung, gazebo, toilet dan mushola.



Gambar 3.5. Kawasan Obyek Wisata Curug Telu

4.4.3. CAUB



Sumber: karangsalam-baturraden.desa.id

Gambar 3.6. Camp Area Umbul Bengkok

CAUB merupakan kependekan dari Camp Area Umbul Bengkok. Lokasi CAUB 200 meter tidak jauh dari pintu masuk kawasan wisata alam Curug Telu. Camp Area terletak di Dusun 2 Desa Karangsalam. CAUB merupakan area kemah yang terletak di tanah kas desa atau biasa disebut Bengkok. Camp Area ini menyediakan bagi wisatawan yang ingin merasakan camping dengan suasana alam yang indah bersama keluarga atau rekan. Dari CAUB keindahan pemandangan Gunung Slamet dapat dinikmati dengan sangat jelas dan indah.

Pagi hari yang sejuk menjadi daya tarik yang mempesona. Malam haripun wisatawan dapat melihat keindahan kemerlip Kota Purwokerto.

Pengelola CAUB sudah menyiapkan peralatan camping seperti tenda, alas tidur, selimut dan sebagainya dengan harga bersahabat. CAUB dilengkapi dengan fasilitas seperti mushola, gazebo, dan toilet. Di CAUB banyak pedagang dan warung yang buka hingga larut malam. Harga sewa tenda cukup terjangkau yaitu mulai dari Rp70.000 untuk tenda kapasitas dua orang. Selain cocok untuk family camp, CAUB dapat digunakan untuk kegiatan komunitas atau gathering. Berbagai games dan senam pagi sangat cocok dilakukan di camp area ini.

3.5 Sarana Pariwisata Desa Wisata Karangsalam

Pada subbab ini membahas tentang sarana pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Karangsalam meliputi sarana penginapan, sarana makan dan minum, dan fasilitas umum.

3.5.1. Sarana Penginapan



Sumber: karangsalam-baturraden.desa.id

Gambar 3.7. Homestay Milik Desa dan CAUB

Sebelum menjadi desa wisata sudah terdapat beberapa penginapan baik hotel ataupun vila di Dusun 2. Semakin berjalan waktu, banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Karangsalam merangsang munculnya beberapa homestay dan camping area baik milik perorangan ataupun desa yang dikelola oleh BUMDes. Persebaran sarana penginapan hingga wilayah Dusun 1 yang sebelumnya adalah Kawasan permukiman dan pertanian. Adapun sarana penginapan di Desa Wisata Karangsalam tersebar di RT 02 RW 01, RT 05 RW 01, RT 04 RW 03, RT 01 RW 03. Selain untuk menginap homestay juga dapat digunakan sebagai area *gathering* komunitas, keluarga, instansi dan perusahaan.

Kisaran harga mulai dari Rp350.000/malam hingga Rp1.000.000/malam dengan sarapan pagi atau tidak menyertakan sarapan.



Gambar 3.8. Lokasi Homestay Desa Karangsalam

Desa Karangsalam memiliki dua unit homestay yang diadakan menggunakan dana hadiah lomba desa wisata dari Kementerian Desa Tahun 2021 sejumlah Rp300.000.000. Homestay milik desa memiliki ukuran 6 x 9 meter dengan kapasitas 10 orang. Rencana kedepan desa akan mengembangkan kawasan homestay dengan dilengkapi taman dan area terbuka, dibangun kios-kios, dan gedung kesenian.

Selain homestay, dalam beberapa tahun terakhir wisata camping menjadi cukup hits terutama di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Desa Wisata Karangsalam menyediakan area camping ground di CAUB (Camp Area Umbul Bengkok) yang terletak tidak jauh dari Kawasan Wisata Alam Curug Telu. Letaknya di sebelah utara kurang lebih 200 meter dari loket masuk Kawasan Curug Telu.

3.5.2. Sarana Makan dan Minum



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 3.9. Kuliner RM Gudel dan Warung Kawasan Curug Telu

Salah satu unsur penting desa wisata adalah tersedia sarana makan dan minum. Lokasi Desa Wisata Karangsalam yang menarik dengan suasana pedesaan pegunungan yang dimbangi dengan fasilitas pariwisata. Tak jarang wisatawan sengaja datang ke Desa Wisata Karangsalam hanya untuk menikmati kuliner yang dihidangkan ada makanan berat, makanan ringan, makanan khas dan makanan umum. Saat pagi hari, pemandangan Gunung Slamet di sebelah utara terlihat lebih jelas sedangkan saat malam hari tiba pemandangan menarik dari arah selatan terdapat *citylight* Kota Purwokerto. Banyak pilihan tempat makan dengan nuansa alam yang bisa dikunjungi untuk berwisata kuliner di Desa Wisata Karangsalam. Wisatawan dapat berkunjung setiap hari buka dari pagi hingga malam. Selain itu, tersedia fasilitas tambahan seperti karaoke dan tempat yang luas cocok untuk acara gathering. Beberapa usaha kuliner didirikan secara perseorangan yang melihat peluang berbisnis. Di sisi lain, terdapat pula sarana makan dan minum yang didirikan oleh pengelola desa wisata untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dan mendukung ekonomi lokal.

Selain itu, di Kawasan Wisata Curug Telu yang dikelola oleh pemerintah desa terdapat warung-warung khas tempat wisata. Pemilik usaha jasa makan dan minum adalah masyarakat lokal Desa Karangsalam. Terdapat dua warung dekat area parkir dan dua di dalam wisata dekat Kedung Pete, dan satu di dekat Curug Telu. *Track* menuju Curug Telu yang melewati banyak anak tangga lumayan jauh yang mengurus tenaga wisatawan dapat berhenti untuk istirahat sejenak di warung makan sambil menikmati pemandangan dan suara air. Menyediakan menu seperti makanan ringan, minuman, pecel, mie instan, dan hidangan khas Banyumasan yaitu mendoan.

3.6.3. Sarana Fasilitas Umum dan Permainan di Obyek Wisata

A. Pengelola Sarana Fasilitas Umum di Obyek Wisata



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar 3.10. Sarana Fasilitas Umum

Obyek Wisata Curug Telu menyediakan fasilitas umum berupa gazebo, toilet dan mushola. Jumlah gazebo ada dua unit yaitu dekat loket masuk dan dekat Sendang Bidadari dengan kondisi gazebo bagus, bersih dan terawat. Terdapat mushola dekat Curug Telu satu unit namun seperti butuh perbaikan dan kotor. Toilet terdapat dua unit dilokasi berbeda yaitu di dekat Kedung Pete dan dekat Curug Telu. Pihak pengelola desa wisata terus berusaha untuk memperbaiki fasilitas pariwisata dengan membangun toilet baru dekat Kedung Pete yang saat ini sedang proses pembangunan. Memasuki Kawasan Wisata Curug Telu yang melewati naik turun ratusan anak tangga disediakan railing tangga sebagai batas keamanan dan untuk berpegangan.

B. Permainan di Obyek Wisata

Desa Karangsalam menyediakan wisata permainan menarik. Salah satunya adalah *offroad* dengan tiga pilihan paket, sebagai berikut:

Menu Offroad	Fun Short	Safari / Medium	Fun / Long
Harga	Rp400.000	Rp600.000	Rp850.000
Durasi	1 jam	2 jam	3 jam

Menu Offroad	Fun Short	Safari / Medium	Fun / Long
Kapasitas	Maksimal 3 orang	Maksimal 3 orang	Maksimal 3 orang
Rute	Start - palawi – kebun raya – titik nol pendakian gunung Slamet – track offroad step 1 – step 2 – exit – kantor asper - finish	Start – palawi – kebun raya – trek arah Serang Purbalingga – Bukit Safari (include HTM safari dex shelfie) – track fun short – exit - finish	Start – palawi – kebun raya – Safari See To Sky – offroad track – rest area circuit – exit Limpakuwus – trek Watu Jaran – on road Limpakuwus - finish



Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Instagram Gudelimor, 2024.

Gambar 3.11. Wisata Offroad

Melihat kondisi alam Baturraden yang berbukit-bukit, pemerintah desa bersama BUMDes dan Pokdarwis berkolaborasi dengan Jaga Wana Offroad menyediakan sarana permainan *offroad*. Untuk menawarkan petualangan yang seru rute dirancang dengan memperhatikan jarak, rintangan dan pemandangan alam yang indah. Banner informasi wisata offroad terpasang di tempat parkir Gubug Delimor.

3.6. Prasarana Pariwisata Desa Wisata Karangsalam

Pada subbab ini membahas tentang prasarana pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Karangsalam meliputi prasarana perparkiran, organisasi kepariwisataan yang membahas Pokdarwis dan BUMDes, dan jasa informasi pariwisata.

3.6.1. Prasarana Perparkiran



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 3.12. Tempat Parkir Wisata Curug Telu

Seiring adanya wisata alam dan wisata kuliner yang mendatangkan pengunjung, kebutuhan sarana perparkiran menjadi sangat penting. Untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah wisatawan, pemerintah desa dan pengelola wisata membangun tempat parkir yang memadai. Terdapat dua lokasi parkir strategis sekitar pintu masuk Obyek Wisata Curug Telu yaitu di depan pintu masuk dan depan WKS (Wadas Kamulyan Sejahtera). Lokasi ini memudahkan akses wisatawan ke berbagai atraksi desa wisata.

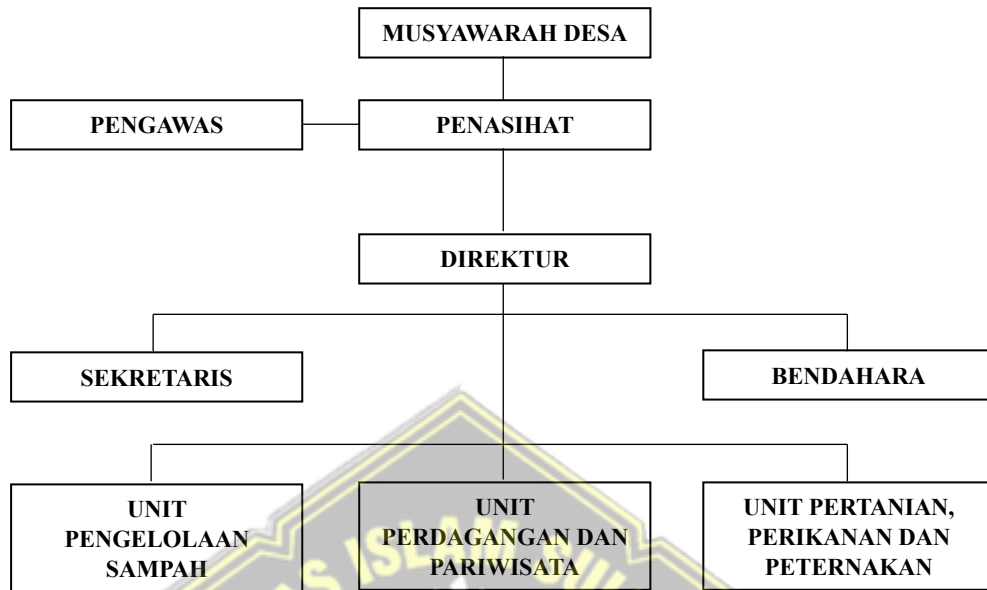
Petugas perparkiran merupakan masyarakat Desa Karangsalam. Pengelolaan prasarana perparkiran dilakukan BUMDes dengan dukungan Pokdarwis dan pemerintah desa. BUMDes bertanggung jawab atas operasional sehari-hari, termasuk pengaturan kendaraan, pemeliharaan fasilitas, dan pengumpulan biaya parkir. Tarif parkir motor Rp2.000/unit sedangkan mobil Rp5.000/unit.

3.6.2. Prasarana Organisasi Kepariwisata

A. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang didirikan oleh pemerintah desa untuk mengelola usaha-usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Karangsalam bernama BUMDes Dekade Maju. Pengurus BUMDes Karangsalam dipimpin oleh direktur BUMDes membantu dalam penyediaan jalur - jalur wisata seperti perlengkapan jalur dan penerangan. BUMDes Karangsalam memiliki tiga unit usaha yaitu unit pengelolaan sampah, unit perdagangan dan pariwisata, dan unit pertanian, perikanan, dan peternakan. Pada unit perdagangan

dan pariwisata, BUMDes Karangsalam berkolaborasi dengan pelaku usaha dengan melakukan pendanaan pada UMKM Desa Karangsalam.



Gambar 3.13. Struktur Organisasi BUMDes Karangsalam

BUMDes Karangsalam telah mengimplementasikan *Community Based Tourism* (CBT). Selain mendukung pengembangan pariwisata, penerapan ini membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Karangsalam terlibat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari inisiatif, perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai tahap pemantauan dan evaluasi. Dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata, BUMDes berkolaborasi dengan pelaku usaha yang berasal dari masyarakat desa mengajukan rencana kerja ke pemerintah desa. Sehingga sesuai dengan pola pengembangan berbasis masyarakat yaitu apa dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Bentuk upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya mendukung pengembangan desa wisata, BUMDes berperan dalam pendanaan UMKM Desa Karangsalam yaitu pada *home industry*. BUMDes Karangsalam memiliki salah satu unit kegiatan yaitu perdagangan dan pariwisata. Pada unit ini, BUMDes telah melakukan pengembangan usaha pariwisata seperti membangun 2 unit homestay milik desa yang terdiri dari 2 kamar dan 1 kamar; 3 unit kios yang disewakan Rp1.500.000/tahun dan 1 unit kios untuk BUMDes

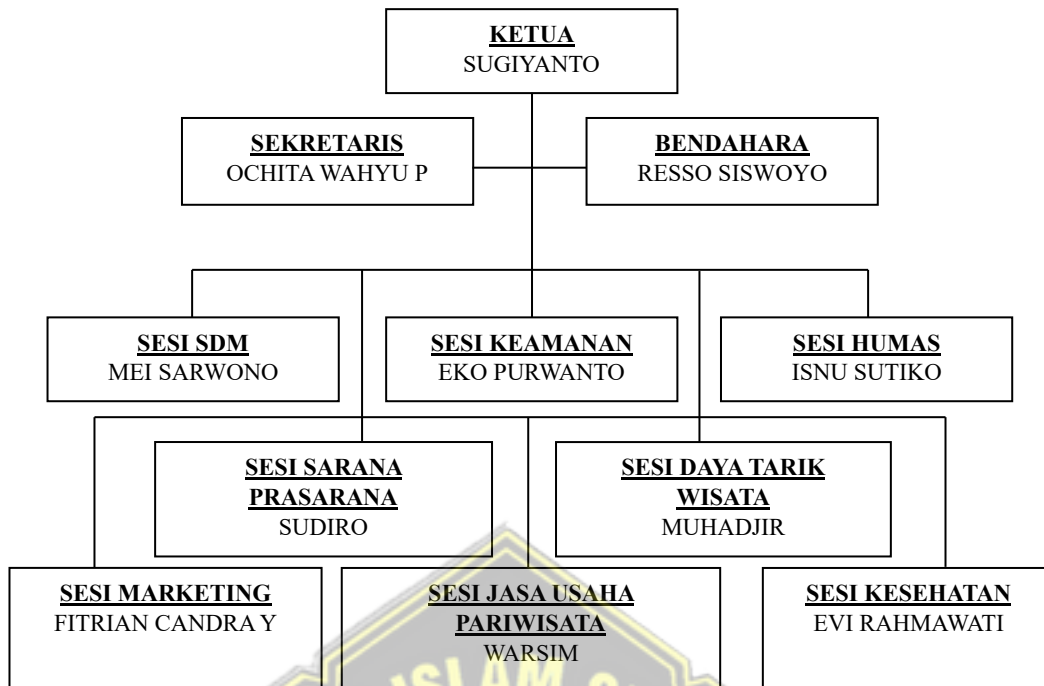
dan sekretariat UMKM; serta gazebo dan railing tangga di Kawasan Curug Telu. Dana yang digunakan biasanya berasal dari dana desa yang diberikan pemerintah desa. Selain itu, Desa Wisata Karangsalam pernah mendapat bantuan dari Kemendes Rp300.000.000 yang dialokasikan untuk unit-unit usaha BUMDes.

B. Kelompok Sadar Wisata

Salah satu organisasi kepariwisataan yang mengelola Desa Wisata Karangsalam yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis merupakan organisasi non politik atau disebut organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi - potensi desa. Pokdarwis Desa Wisata Karangsalam bernama “Tirta Kamulyan”. Struktur kepengurusan Pokdarwis Tirta Kamulyan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sesi sumber daya manusia, sesi keamanan, sesi hubungan masyarakat, sesi daya tarik wisata, sesi perlengkapan dan sarana prasarana, sesi jasa usaha pariwisata, sesi marketing, sesi kesehatan, penasehat dan pembina. Dengan pelibatan pokdarwis sebagai unsur penggerak dalam pengembangan destinasi wisata dapat menciptakan keadaan kondusif.

Berikut ini adalah bentuk kegiatan Pokdarwis Tirta Kamulyan yang dimuat dalam AD/ART organisasi:

1. Membuat, menginformasikan dan mengaplikasikan program aplikasi sapa pesona dan sadar wisata kepada semua unsur masyarakat Desa Wisata Karangsalam;
2. Membuat dan mempromosikan serta melaksanakan penjualan paket - paket wisata;
3. Menyiapkan, melatih dan melibatkan para pemandu wisata untuk memandu wisatawan yang datang ke Desa Wisata Karangsalam maupun ke obyek - obyek wisata lainnya di Kabupaten Banyumas;
4. Melibatkan grup – grup kesenian Desa Wisata Karangsalam agar selalu siap menerima keadaan wisatawan dan memberikan hiburan yang menarik agar Desa Wisata Karangsalam menjadi kenangan indah bagi para wisatawan;
5. Melakukan penguatan *branding* Desa Wisata Karangsalam yang mempunyai ciri khas sebagai desa wisata alam dan wisata minat khusus; dan
6. Membuat, membina, mengevaluasi, meningkatkan mutu dan pelayanan home stay maupun pengelolaannya.



Gambar 3.14. Struktur Organisasi Pokdarwis Tirta Kamulyan Desa Wisata Karangsalam

Pokdarwis Desa Wisata Karangsalam telah mengimplementasikan *Community Based Tourism* (CBT). Pokdarwis Tirta Kamulyan berperan dalam mengembangkan desa wisata seperti menggali potensi desa, mengikuti sosialisasi pelatihan, menyediakan dan meningkatkan fasilitas desa wisata. Pokdarwis juga melakukan promosi dan pemasaran agar wisatawan meningkat. Dalam meningkatkan kesadaran agar masyarakat terlibat pokdarwis berinisiatif mengadakan Program *Live In* (berinteraksi dengan masyarakat desa) agar masyarakat yang terlibat lebih luas lagi sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam program-program wisata alam dan wisata kuliner sebagai pelaku wisata. Ada masyarakat yang ikutserta dalam keamanan, kebersihan, dan pengurus obyek wisata. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam tenaga seperti menjaga keamanan desa, sadar sapa pesona sehingga lebih ramah tamah, karena Adanya desa wisata otomatis membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi peluang usaha masyarakat, jadi memperbaiki perekonomian. Kontribusi masyarakat biasanya berbentuk tenaga dan materiil seperti membawakan hidangan makanan dan minuman saat ada pembangunan wisata.

Keterkaitan antara peran Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis di Desa Wisata Karangsalam

Tabel III.1. Peran Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis di Desa Wisata Karangsalam

Peran Pemdes Karangsalam	Peran BUMDes Dekade Maju	Peran Pokdarwis Tirta Kamulyan
Kebijakan dan regulasi: Pemdes Karangsalam bertanggung jawab membuat kebijakan untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas.	Pengelolaan usaha pariwisata: BUMDes mengelola dan bertanggung jawab pada usaha pariwisata seperti homestay dan kios.	Promosi dan pemasaran: Pokdarwis mempromosikan Desa Wisata Karangsalam dan mengadakan berbagai acara dan kegiatan.
Fasilitas dan dukungan: Pemdes Karangsalam menyediakan dukungan administrasi dan logistik untuk kegiatan pariwisata. Pemdes memfasilitasi Kerjasama antara BUMDes, Pokdarwis, dan Masyarakat.	Pengembangan dan Pengelolaan UMKM: Memberikan pendanaan dan pendampingan UMKM desa antara lain <i>home industry</i> .	Distribusi manfaat kepada masyarakat: Pokdarwis mendistribusikan manfaat ekonomi seperti pengelolaan homestay, atraksi wisata, pemandu wisata dan pekerjaan lain di sektor pariwisata.
Pengawasan dan evaluasi: Pemdes memantau pelaksanaan kegiatan pariwisata untuk memastikan semua berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.	Pengembangan kapasitas: BUMDes memberikan informasi tentang pelatihan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata.	Partisipasi masyarakat: Pokdarwis mengkoordinasikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Keterkaitan antara peran pemerintah desa, BUMDes, dan pokdarwis sangat penting dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Karangsalam. Kerjasama tersebut akan mencapai tujuan bersama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pemerintah desa menetapkan kebijakan yang mendukung dalam fasilitas, BUMDes mengelola pendanaan, sedangkan Pokdarwis pada pemberdayaan masyarakat agar sadar sapta pesona. Pemerintah desa memfasilitasi kegiatan pertemuan serta memberikan dana kepada BUMDes dan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, ketiga

elemen tersebut mengawasi dan melakukan evaluasi kegiatan pariwisata untuk memastikan usaha berjalan dengan baik sesuai dengan CBT.

3.6.3. Prasarana Jasa Informasi Pariwisata



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar 3.15. Loket Masuk Kawasan Wisata Curug Telu

Jasa informasi pariwisata meliputi petugas tiket dan pemandu wisata. Petugas tiket dan pemandu wisata berperan untuk membantu wisatawan dalam menjelajahi sudut Desa Wisata Karangsalam agar lebih mudah. Loket tiket terletak di pintu masuk Kawasan Wisata Curug Telu dekat dengan tempat parkir. Sistem penjualan tiket menggunakan kertas tiket yang mencakup akses terusan ke Curug Lawang / Sendang Bidadari, Kedung Pete, dan Curug Telu. Pemandu wisata merupakan masyarakat lokal yang paham tentang seisi desa wisata dan telah mengikuti pelatihan. Pemandu wisata berperan mendampingi pengunjung dan menjelaskan lebih dalam tentang obyek wisata.

3.7. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode angket yang telah disusun untuk memperoleh karakteristik para responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, kedudukan dan penghasilan. Berikut adalah analisis karakteristik responden dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

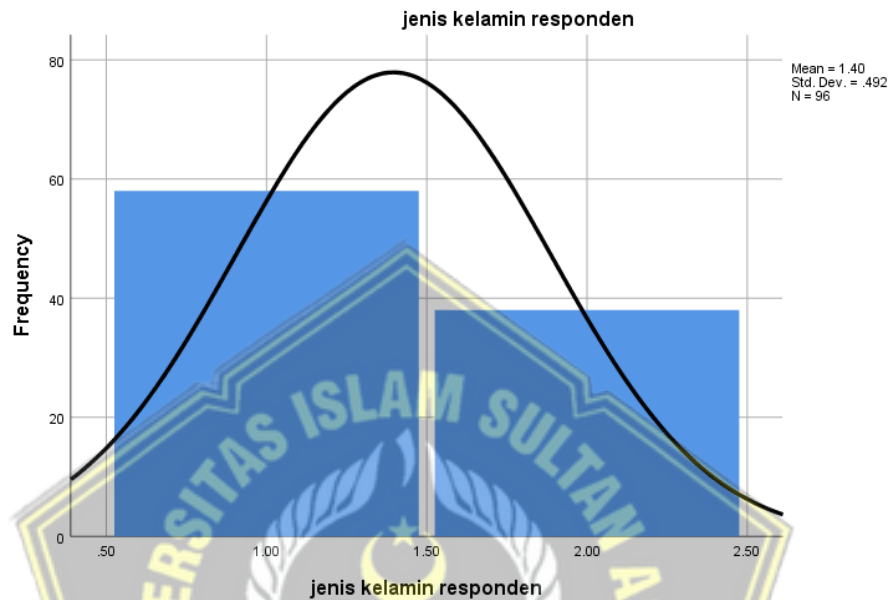
Berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	58	60.4
Perempuan	38	39.6
Total	96	100.0

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden dengan persentase sebesar 60,4% sedangkan untuk perempuan sebanyak 38 responden dengan persentase 39.6%. Dengan demikian responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Berikut adalah grafik responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 3.16. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Responden berdasarkan Kedudukan

Berdasarkan kedudukan, distribusi frekuensi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

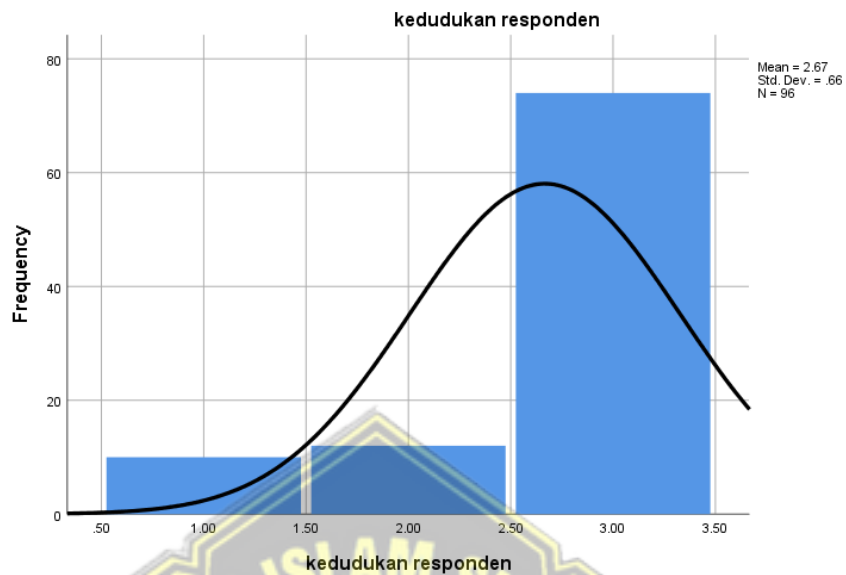
Tabel IV.2. Data Responden Berdasarkan Kedudukan

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
Pemerintah Desa	10	10.4
Pengelola Desa Wisata	12	12.5
Masyarakat	74	77.1
Total	96	100.0

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa responden yang berkedudukan sebagai pemerintah desa sebanyak 10 responden dengan persentase 10.4%. Responden yang berkedudukan sebagai Pengelola Desa Wisata sebanyak 12 responden dengan persentase 12.5%. Responden yang berkedudukan sebagai masyarakat sebanyak 74 responden dengan persentase 77.1%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden yang berkedudukan sebagai

masyarakat merupakan responden yang lebih dominan dalam penelitian ini. Berikut adalah grafik responden berdasarkan kedudukan:



Gambar 3.17. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Kedudukan

c. Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan penghasilan, distribusi frekuensi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

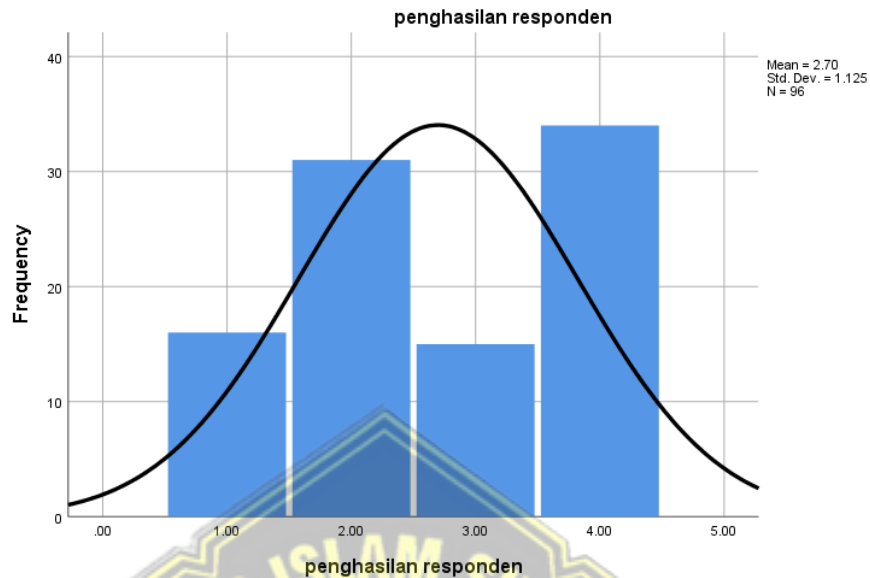
Tabel IV.3. Data Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1,2 juta	15	15.6
1,2 – 1,5 juta	31	32.3
1,5 – 2 juta	17	17.6
> 2 juta	33	34.4
Total	96	100.0

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa responden yang mempunyai penghasilan < 1,2 juta sebanyak 15 responden dengan persentase 15,6%. Responden yang mempunyai mempunyai penghasilan 1,2 – 1,5 juta sebanyak 31 responden dengan persentase 32,3%. Responden yang mempunyai mempunyai penghasilan 1,5 – 2 juta sebanyak 17 responden dengan persentase 17,6%. Responden yang mempunyai mempunyai penghasilan > 2 juta sebanyak 33 responden dengan persentase 34,4%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden yang mempunyai penghasilan > 2 juta merupakan responden yang

lebih dominan dalam penelitian ini. Berikut adalah grafik responden berdasarkan penghasilan:



Gambar 3.18. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan

d. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

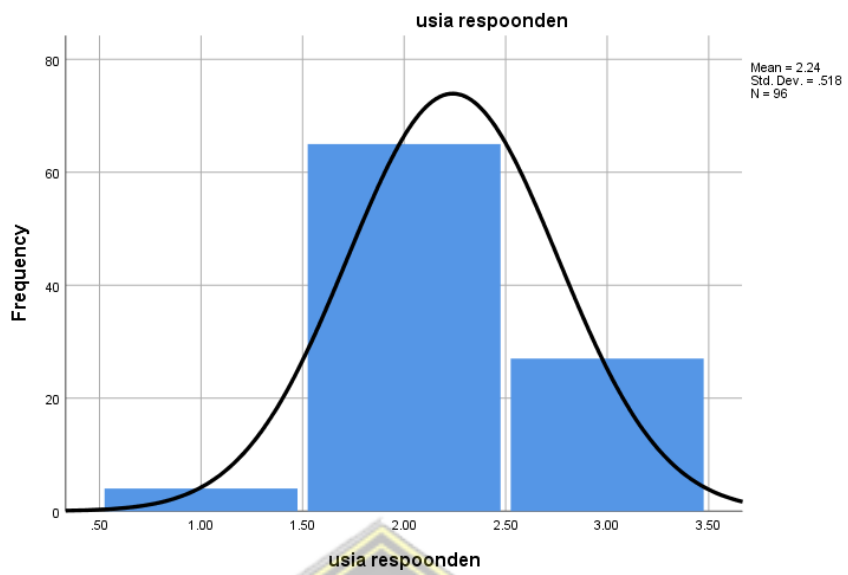
Berdasarkan kedudukan, distribusi frekuensi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4. Data Responden Berdasarkan Usia

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 20	6	6.25
21 - 40	60	62.5
≥ 40	30	31.25
Total	96	100.0

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan tabel di atas klasifikasi usia dibagi menjadi tiga yaitu ≤ 20 tahun, 21 – 40 tahun, dan ≥ 40 tahun. Diketahui bahwa responden berusia ≤ 20 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 6.25%, responden berusia 21 – 40 tahun sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 62.5%, sedangkan responden yang berusia ≥ 40 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 31.25%. Dengan demikian responden dalam penelitian ini lebih banyak berusia 21 – 40 tahun. Berikut adalah grafik responden berdasarkan usia:



Gambar 3.19. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Usia

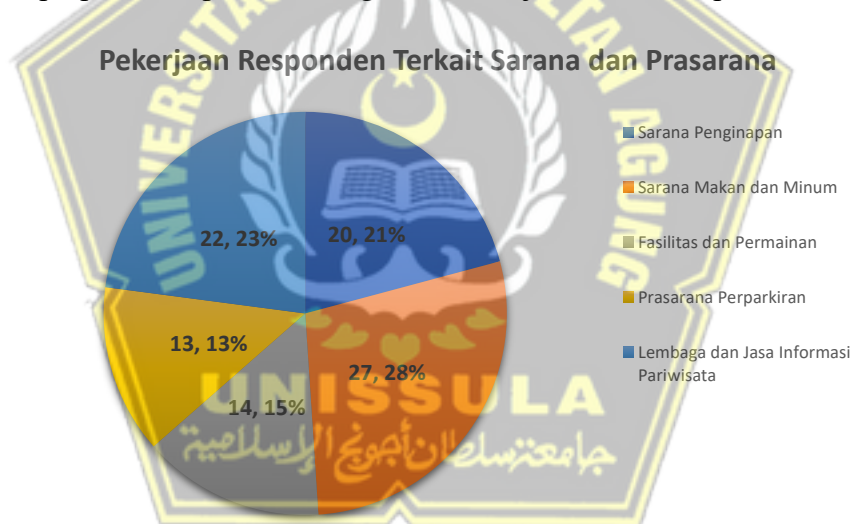


BAB IV ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT

Fokus penelitian ini meliputi beberapa variabel yang akan dinilai yaitu sarana penginapan, sarana makan dan minum, sarana fasilitas umum dan permainan obyek wisata, prasarana perparkiran, dan prasarana lembaga dan jasa pariwisata. Pemilihan variabel ini relevan disesuaikan dengan eksisting Desa Wisata Karangsalam.

4.1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Berbasis CBT

Pada bagian ini akan dipaparkan keterlibatan masyarakat dalam sarana penginapan, sarana makan dan minum, sarana fasilitas dan permainan obyek wisata, prasarana perparkiran, prasarana organisasi dan jasa informasi pariwisata.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.1. Pekerjaan Responden Terkait Sarana dan Prasarana

Berdasarkan grafik diatas, keterlibatan responden dalam usaha jasa sarana dan prasarana pariwisata yang terdiri dari 20 responden atau 20,21% berasal jasa usaha penginapan, 27 responden atau 27,28% berasal dari jasa usaha makan dan minum, 14 responden atau 14,15% berasal dari jasa usaha fasilitas dan permainan, 13 responden atau 13,13% berasal dari jasa usaha perparkiran, dan 22 responden atau 22,23% dari lembaga dan organisasi pariwisata. Jumlah responden terbanyak berasal dari sarana makan dan minum dengan presentase 27,28% hal tersebut

didukung dengan banyaknya jumlah sarana makan minum di Desa Wisata Karangsalam. Karena selain wisata alam yang terkenal, Desa Wisata Karangsalam juga dikenal sebagai wisata kuliner.

4.1.1. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Penginapan

Terdapat tiga pernyataan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat dalam sarana penginapan mulai dari pelaku usaha jasa sarana penginapan merupakan penduduk setempat, keikutsertaan dalam komunitas, dan Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan semakin meningkat. Pelaku usaha jasa sarana penginapan merupakan penduduk setempat.

a. Pelaku usaha jasa sarana makan dan minum merupakan penduduk setempat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang pelaku jasa usaha pada sarana penginapan dilihat dari asalnya yaitu masyarakat Desa Karangsalam atau dari luar desa.

Tabel IV.5. Pelaku Usaha Jasa Sarana Penginapan merupakan Penduduk Setempat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	90
Tidak	2	10
Total	20	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan pelaku usaha jasa sarana penginapan merupakan penduduk setempat. Dari 20 responden terdapat 18 responden dengan persentase 90 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 10 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana penginapan di Desa Wisata Karangsalam Baturraden sebagian besar merupakan penduduk lokal. Pemilik usaha sarana penginapan yang dari luar desa datang karena adanya potensi bisnis di desa wisata dan memutuskan untuk berinvestasi, sedangkan para pekerja yang datang dari luar desa karena adanya hubungan keluarga atau kenalan.

b. Keikutsertaan dalam komunitas pariwisata

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang keikutsertaan dalam komunitas pariwisata.

Tabel IV.6. Keikutsertaan dalam Komunitas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	90
Tidak	2	10
Total	20	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan keikutsertaan dalam komunitas. Dari 20 responden terdapat 18 responden dengan persentase 90 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 10 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana penginapan sebagian besar turut mengikuti komunitas pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden. Sedangkan alasan pelaku usaha jasa sarana penginapan yang tidak mengikuti komunitas karena keterbatasan waktu dan jarak.

c. Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan semakin meningkat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang penghasilan pelaku usaha:

Tabel IV.7. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Penginapan Semakin Meningkat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	90
Tidak	2	10
Total	20	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan Penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan semakin meningkat. Dari 20 responden terdapat 18 responden dengan persentase 90 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 10 % menjawab tidak. Sebagian besar penghasilan pelaku usaha jasa sarana penginapan semakin meningkat. Sedangkan alasan pelaku usaha jasa sarana penginapan yang penghasilan tidak meningkat karena kurangnya pemasaran dan biaya operasional tinggi.

4.1.2. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Makan dan Minum

Terdapat tiga pernyataan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat dalam sarana makan dan minum mulai dari pelaku usaha jasa sarana makan dan

minum merupakan penduduk setempat, keikutsertaan dalam komunitas, dan penghasilan pelaku usaha makan dan minum semakin meningkat

a. Pelaku usaha jasa sarana makan dan minum merupakan penduduk setempat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang pelaku jasa usaha pada sarana makan dan minum dilihat dari asalnya yaitu masyarakat Desa Karangsalam atau dari luar desa.

Tabel IV.8. Pelaku Usaha Jasa Sarana Makan dan Minum Merupakan Penduduk Setempat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	93
Tidak	2	7
Total	27	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan Pelaku usaha jasa sarana makan dan minum merupakan penduduk setempat. Dari 27 responden terdapat 26 responden dengan persentase 93 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 7 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana makan dan minum sebagian besar merupakan penduduk setempat Desa Karangsalam Baturraden. Pelaku usaha jasa makan dan minum dari luar desa datang karena melihat peluang ekonomi yang menarik, seperti tingginya potensi wisatawan yang membutuhkan jasa makan dan minum, sehingga mereka memutuskan untuk membuka usaha di sana.

b. Keikutsertaan dalam komunitas pariwisata

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang keikutsertaan dalam komunitas pariwisata

Tabel IV.9. Keikutsertaan dalam Komunitas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	93
Tidak	2	7
Total	27	100

Sumber: Analisis Pribadi,2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan keikutsertaan dalam komunitas. Dari 27 responden terdapat 25

responden dengan persentase 93 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 7 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana makan dan minum sebagian turut serta dalam komunitas pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden. Pelaku usaha sarana makan dan minum yang tidak mengikuti komunitas alasannya adalah keterbatasan waktu karena seringkali sibuk dengan operasionalnya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas.

c. Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan dan minum semakin meningkat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang penghasilan pelaku usaha:

Tabel IV.10. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Makan dan Minum Semakin Meningkat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	93
Tidak	2	7
Total	27	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan dan minum semakin meningkat. Dari 96 responden terdapat 27 responden dengan persentase 93 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 7 % menjawab tidak. Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan dan minum sebagian besar semakin meningkat. Penghasilan pelaku jasa usaha sarana makan dan minum yang tidak meningkat disebabkan karena kurang pemasaran, lokasi yang kurang strategis, atau persaingan.

4.1.3. Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Fasilitas dan Permainan

Terdapat tiga pernyataan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat dalam sarana fasilitas dan permainan mulai dari pelaku usaha fasilitas dan permainan merupakan penduduk setempat, keikutsertaan dalam komunitas, dan penghasilan pelaku usaha sarana fasilitas dan permainan. semakin meningkat.

a. Pelaku usaha jasa sarana fasilitas dan permainan obyek wisata merupakan penduduk setempat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang pelaku jasa usaha pada sarana fasilitas umum dan permainan dilihat dari asalnya yaitu masyarakat Desa Karangsalam atau dari luar desa.

Tabel IV.11. Pelaku Usaha Jasa Sarana Fasilitas dan Permainan Obyek Wisata Merupakan Penduduk Setempat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	13	93
Tidak	1	7
Total	14	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan pelaku usaha jasa sarana fasilitas dan permainan obyek wisata merupakan penduduk setempat. Dari 14 responden terdapat 13 responden dengan persentase 93 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 7 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana fasilitas dan permainan obyek wisata sebagian besar merupakan penduduk Desa Karangsalam Baturraden yang lebih paham kebutuhan dan karakteristik desa. Selain penduduk setempat, terdapat juga pelaku usaha sarana fasilitas dan permainan yang bukan penduduk desa karena ada peluang ekonomi untuk bekerja dan memiliki keahlian yang tidak dimiliki penduduk desa.

b. Keikutsertaan dalam komunitas

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang keikutsertaan dalam komunitas pariwisata:

Tabel IV.12. Keikutsertaan dalam Komunitas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	86
Tidak	2	14
Total	14	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan keikutsertaan dalam komunitas. Dari 14 responden terdapat 12 responden dengan persentase 86 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 14 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa sarana fasilitas dan permainan obyek wisata sebagian besar komunitas. Namun, terdapat

pelaku usaha jasa sarana fasilitas umum dan permainan tidak mengikuti komunitas karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang mereka miliki.

c. Penghasilan pelaku usaha jasa sarana fasilitas dan permainan obyek wisata semakin meningkat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang penghasilan pelaku usaha:

Tabel IV.13. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Sarana Fasilitas dan Permainan Obyek Wisata Semakin Meningkat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	13	93
Tidak	1	7
Total	14	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan dan minum semakin meningkat. Dari 14 responden terdapat 13 responden dengan persentase 93% menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 7% menjawab tidak. Penghasilan pelaku usaha jasa sarana makan dan minum sebagian besar semakin meningkat. Sedangkan pelaku usaha sarana fasilitas dan permainan yang penghasilannya tidak meningkat karena jumlah wisatawan yang datang ke desa juga dapat mempengaruhi pendapatan mereka.

4.1.4. Keterlibatan Masyarakat dalam Prasarana Perparkiran

Terdapat tiga pernyataan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat dalam prasarana perparkiran mulai dari pelaku usaha jasa prasarana perparkiran merupakan penduduk setempat, keikutsertaan dalam komunitas, dan penghasilan pelaku usaha prasarana perparkiran semakin meningkat.

a. Pelaku usaha jasa prasarana perparkiran merupakan penduduk setempat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang pelaku jasa usaha pada prasarana perparkiran dilihat dari asalnya yaitu masyarakat Desa Karangsalam atau dari luar Desa Karangsalam.

Tabel IV.14. Pelaku Usaha Jasa Prasarana Perparkiran Merupakan Penduduk Setempat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	92
Tidak	1	8
Total	13	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan Pelaku usaha jasa prasarana perparkiran merupakan penduduk setempat. Dari 13 responden terdapat 12 responden dengan persentase 92 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 8 % menjawab tidak. Pelaku usaha jasa prasarana perparkiran sebagian besar merupakan penduduk Desa Wisata Karangsalam Baturraden. Namun, ada juga pelaku usaha yang berasal dari luar desa karena mereka melihat adanya kesempatan kerja yang di sektor perparkiran ini.

b. Keikutsertaan dalam Komunitas

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang keikutsertaan dalam komunitas pariwisata:

Tabel IV.15. Keikutsertaan dalam Komunitas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	11	85
Tidak	2	15
Total	13	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan keikutsertaan dalam komunitas. Dari 13 responden terdapat 11 responden dengan persentase 85 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 15 % menjawab tidak. Sebagian pelaku usaha ikut serta dalam komunitas. Namun, ada yang tidak mengikuti komunitas dengan alasan keterbatasan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam komunitas dan ada juga pelaku usaha mungkin lebih memilih bekerja secara mandiri dan mengelola usahanya tanpa bergabung dengan komunitas.

c. Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana pengangkutan semakin meningkat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang penghasilan pelaku usaha:

Tabel IV.16. Penghasilan Pelaku Usaha Jasa Prasarana Pengangkutan Semakin Meningkat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	92
Tidak	1	8
Total	13	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana pengangkutan semakin meningkat. Dari 13 responden terdapat 12 responden dengan persentase 92 % menjawab ya sedangkan 1 responden dengan persentase 8 % menjawab tidak. Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana pengangkutan sebagian besar mengalami peningkatan, terutama saat musim wisata. Namun, ada juga yang mengalami penurunan pendapatan karena persaingan yang fluktuasi jumlah wisatawan atau lokasi parkir yang kurang strategis.

4.1.5. Keterlibatan Masyarakat dalam Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata

Terdapat dua pernyataan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat dalam lembaga dan jasa pariwisata mulai dari pelaku usaha lembaga dan jasa pariwisata merupakan penduduk setempat dan penghasilan pelaku usaha lembaga dan jasa pariwisata semakin meningkat.

a. Pelaku usaha jasa prasarana lembaga dan jasa informasi pariwisata merupakan penduduk setempat

Berikut ini adalah tabel jumlah responden tentang lembaga dan jasa pariwisata dilihat dari asalnya yaitu masyarakat Desa Karangsalam atau dari luar desa.

Tabel IV.17. Pelaku Jasa Prasarana Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata Merupakan Penduduk Setempat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	20	91
Tidak	2	9
Total	22	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan pelaku usaha jasa prasarana organisasi dan jasa informasi pariwisata merupakan penduduk setempat. Dari 22 responden terdapat 20 responden dengan persentase 91 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 9 % menjawab tidak. Pelaku lembaga dan jasa informasi pariwisata sebagian besar merupakan penduduk Desa Karangsalam yang paham tentang potensi desa dan kebutuhannya. Ada juga yang berasal dari luar desa yang datang membawa keahlian khusus atau pengalaman yang dapat membantu dalam pengembangan pariwisata.

b. Penghasilan pelaku usaha jasa prasarana lembaga dan jasa informasi pariwisata semakin meningkat

Tabel IV.18. Penghasilan Pelaku Jasa Prasarana Lembaga dan Jasa Informasi Pariwisata Semakin Meningkat

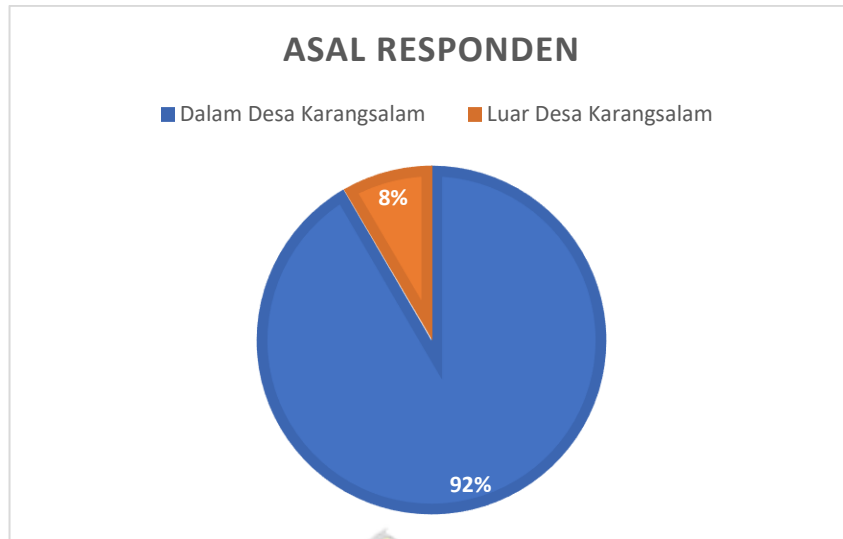
Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	20	91
Tidak	2	9
Total	22	100

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh data bahwa pada pernyataan penghasilan pelaku usaha jasa prasarana angkutan semakin meningkat. Dari 22 responden terdapat 20 responden dengan persentase 91 % menjawab ya sedangkan 2 responden dengan persentase 9 % menjawab tidak. Penghasilan pelaku jasa lembaga dan informasi pariwisata sebagian besar semakin meningkat terutama saat keberhasilan wisata yang menarik lebih banyak wisatawan.

4.1.6. Rekapitulasi Keterlibatan Masyarakat

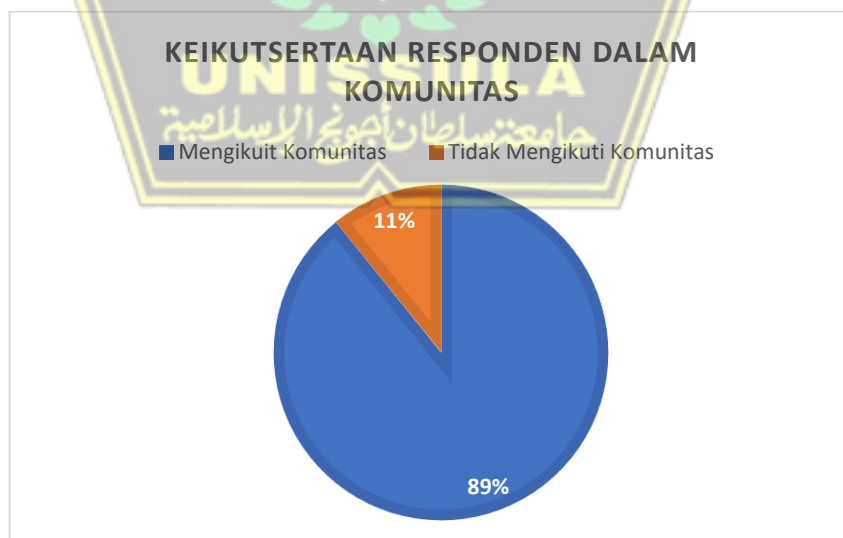
Rekapitulasi hasil tanggapan responden mengenai keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturredan.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.2. Asal Responden

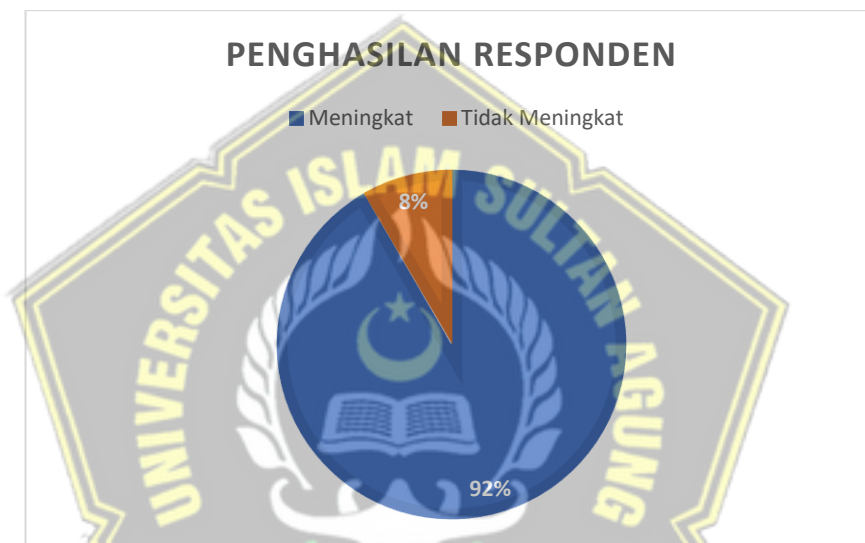
Penduduk setempat merupakan peran penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil survei, 92% responden merupakan penduduk Desa Karangsalam. Keberhasilan CBT bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pariwisata. Keterlibatan penduduk setempat sangat penting karena mereka memiliki pemahaman tentang wilayahnya dan dapat memberikan kontribusi dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.3. Keikutsertaan Responden dalam Komunitas

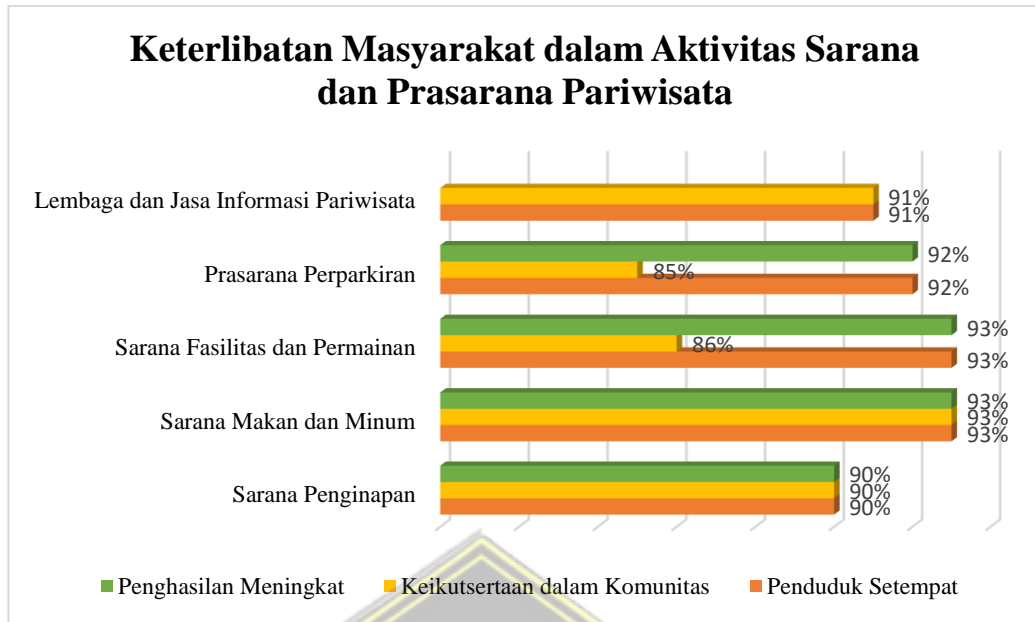
Keikutsertaan masyarakat selaku pelaku usaha jasa sarana dan prasarana dalam komunitas menjadi faktor pendorong yang dapat menggerakkan keterlibatan mereka. Berdasarkan hasil survei, 89% responden telah mengikuti komunitas CBT. Melalui keikutsertaan dalam komunitas, masyarakat Desa Karangsalam dapat berkolaborasi dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata seperti penginapan, tempat makan, permainan, perparkiran, dan jasa informasi. Masyarakat Desa Karangsalam menjadikan komunitas sebagai platform untuk berpartisipasi dalam mengusulkan ide-ide, pengambilan keputusan, dan berbagi tanggungjawab dalam aktivitas sarana dan prasarana.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.4. Penghasilan Responden

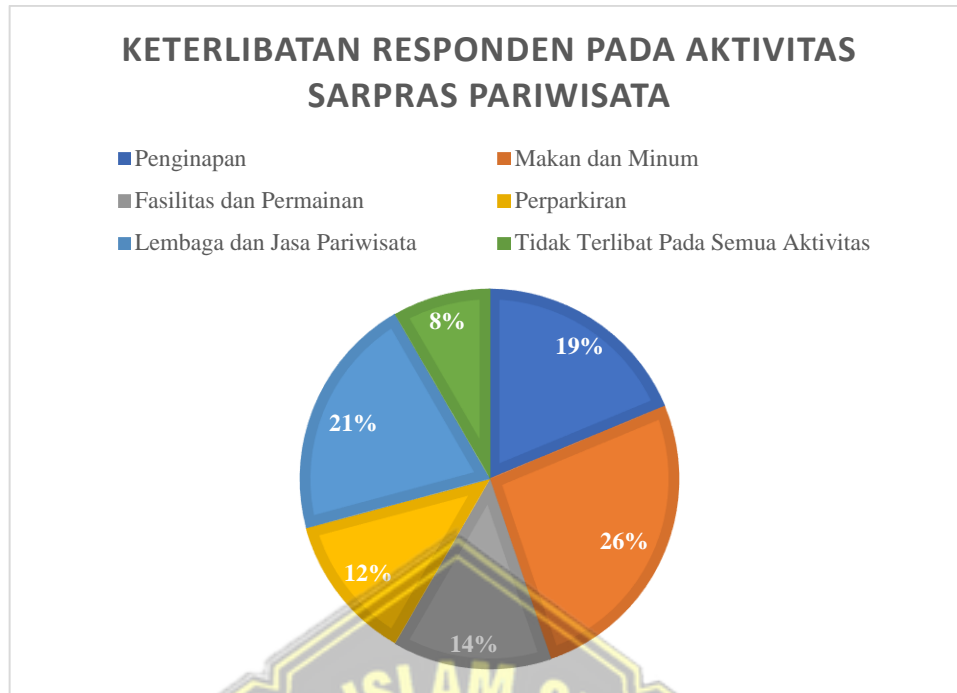
Keterlibatan masyarakat Desa Karangsalam dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata dan CBT membawa dampak yang baik terhadap peningkatan penghasilan mereka. Turut berpartisipasi dalam pariwisata, penduduk setempat memiliki peluang ekonomi baik melalui usaha pribadi seperti membuka tempat makan atau homestay maupun melalui pekerjaan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata. Berdasarkan hasil survei, 92% responden mengalami peningkatan penghasilan. Peningkatan ini terjadi karena sarana dan prasarana pariwisata dikelola dengan baik sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan yang secara langsung meningkatkan permintaan wisatawan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh penduduk setempat di Desa Wisata Karangsalam.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.5. Rekapitulasi Keterlibatan Masyarakat

Hubungan yang ada antara penduduk setempat, keikutsertaan dalam komunitas, dan peningkatan penghasilan mencerminkan sebuah siklus yang saling memperkuat. Penduduk setempat Desa Karangsalam yang ikutserta dalam komunitas CBT dapat memperkuat keterlibatannya dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata yang dapat meningkatkan penghasilan mereka. Semakin banyak masyarakat Desa Karangsalam yang aktif dalam partisipasi akan semakin besar kontribusi mereka. Penduduk setempat yang ikutserta dalam komunitas dapat meningkatkan relasi mereka terhadap peluang ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata sehingga berpotensi dalam peningkatan penghasilan mereka. Penduduk setempat yang terlibat langsung dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata merasakan manfaat ekonomi dari yang mereka kerjakan. Sinergi ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pariwisata berbasis CBT tidak hanya mendukung keberlanjutan pariwisata itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.



Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Gambar 4.6. Keterlibatan Masyarakat Desa Karangsalam dalam Aktivitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

Berdasarkan diagram diatas, presentase keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana yaitu 88%, maka dapat disimpulkan bahwa persentase berada diantara 75%-100% yang artinya masyarakat Desa Karangsalam mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata.

4.2. Pembahasan Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

Berikut ini akan membahas mengenai keterlibatan masyarakat dalam sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden. Sebelumnya, telah ditemukan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam kegiatan sarana dan prasarana pariwisata di desa ini. Untuk memperkuat temuan tersebut, dalam pembahasan ini akan disajikan data hasil wawancara yang diperoleh dari para responden sebagai validasi terhadap hasil penelitian.

Pemerintah Desa Karangsalam berperan penting dalam mendukung CBT dengan fokus pada pengadaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Pemerintah desa menyadari bahwa pariwisata berbasis komunitas bukan hanya menarik wisatawan saja melainkan memberdayakan masyarakat desa juga.

Pemerintah desa dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata berperan dalam pengembangan infrastruktur desa seperti jalan, lampu jalan dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan pariwisata. Pemerintah desa bertanggungjawab membuat kebijakan dan regulasi untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dalam hal kolaborasi dengan kelembagaan CBT, Pemerintah Desa Karangsalam bertindak sebagai penghubung antara masyarakat, Pokdarwis, BUMDes ataupun pihak lain dan memfasilitasinya. Dengan demikian, program dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Pemdes Karangsalam memberikan fasilitas dan dukungan administrasi dan logistik untuk kegiatan pariwisata. Saat ada pertemuan, Pemerintah Desa Karangsalam mendorong masyarakat untuk turut aktif menyampaikan pendapatnya dalam setiap tahap pengembangan pariwisata. Saat ini pertemuan diadakan secara insidental saja belum ada pertemuan rutin lagi.

BUMDes sebagai badan yang mendukung pengembangan pariwisata telah mengimplementasikan CBT. Dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata, BUMDes berkolaborasi dengan pelaku usaha yang berasal dari masyarakat desa mengajukan rencana kerja ke pemerintah desa. Sehingga sesuai dengan pola pengembangan berbasis masyarakat yaitu apa dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Bentuk upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya mendukung pengembangan desa wisata, BUMDes berperan dalam pendanaan UMKM Desa Karangsalam yaitu pada *home industry*. BUMDes Karangsalam memiliki salah satu unit kegiatan yaitu perdagangan dan pariwisata. Pada unit ini, BUMDes telah melakukan pengembangan usaha pariwisata seperti membangun *homestay* milik desa, kios, gazebo dan *railing* tangga di Kawasan Curug Telu. Dana yang digunakan biasanya berasal dari dana desa yang diberikan pemerintah desa dimana setiap tahun BUMDes mengajukan rencana kerja ke pemerintah desa dan berkolaborasi dengan pelaku usaha. Selain itu, Desa Wisata Karangsalam pernah mendapat bantuan dari Kemendes Rp300.000.000 yang dialokasikan untuk unit-unit usaha BUMDes. Terakhir, ada keinginan untuk membuka wisata baru yaitu Curug Juneng. Namun masih terkendala persetujuan dari salah satu masyarakat.

Adapun Pokdarwis berperan dalam mengembangkan desa wisata seperti menggali potensi desa, mengikuti sosialisasi pelatihan, menyediakan dan

meningkatkan fasilitas desa wisata. Pokdarwis dan pihak yang terkait lainnya telah melakukan pengembangan wisata kuliner dan saat ini banyak tempat kuliner di Desa Karangsalam. Pokdarwis juga melakukan promosi dan pemasaran agar wisatawan meningkat. Lalu, agar masyarakat mau terlibat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, pokdarwis berinisiatif mengadakan Program Live In (berinteraksi dengan masyarakat desa) agar masyarakat yang terlibat lebih luas lagi sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Kontribusi masyarakat biasanya berbentuk tenaga dan materiil seperti membawakan makanan dan minuman saat ada pembangunan wisata, menjaga keamanan desa, sadar sapta pesona sehingga lebih ramah tamah, karena Adanya desa wisata otomatis membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi peluang usaha masyarakat, jadi memperbaiki perekonomian selain itu masyarakat terlibat dalam Program *Live In* (berinteraksi dengan masyarakat desa) agar masyarakat yang terlibat lebih luas lagi sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat juga dapat dilihat dalam kegiatan pembukaan obyek wisata baru Curug Juneng untuk memberikan lahan yang bersangkutan.

Desa Wisata Karangsalam secara keseluruhan telah memenuhi sebagian besar kriteria *Community Based Tourism*. Berikut adalah matriks untuk menilai apakah Desa Wisata Karangsalam sudah memenuhi kriteria *Community Based Tourism*:

Kriteria CBT	Desa Wisata Karangsalam	Keterangan
Kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata	Dipenuhi	Kepemilikan oleh masyarakat melalui BUMDes dan pokdarwis.
Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek	Dipenuhi	Partisipasi dalam musyawarah, gotong royong, dan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
Mengembangkan kebanggaan komunitas	Dipenuhi	Masyarakat menunjukkan kebanggaan melalui keterlibatan aktif.
Mengembangkan kualitas hidup komunitas	Dipenuhi	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga akibat aktivitas pariwisata.
Menjamin keberlanjutan lingkungan	Sebagian dipenuhi	Masyarakat terlibat dalam kebersihan lingkungan, namun perlu tentang keberlanjutan jangka panjang.

Kriteria CBT	Desa Wisata Karangsalam	Keterangan
Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal	Dipenuhi	Tradisi dan budaya lokal dipromosikan kepada wisatawan, melibatkan warga dalam kegiatan wisata.
Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya	Sebagian dipenuhi	Ada interaksi budaya dengan wisatawan melalui <i>homestay</i> , namun perlu pengembangan program pertukaran budaya yang lebih formal.
Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia	Dipenuhi	Pengelolaan wisata menjaga martabat masyarakat lokal dan menghargai keberagaman budaya.
Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas	Dipenuhi	Keuntungan didistribusikan melalui BUMDes dan usaha lokal lainnya.
Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan dalam proyek-proyek di komunitas	Dipenuhi	Proses pembagian pendapatan dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan masyarakat.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.

Desa Wisata Karangsalam telah menunjukkan karakteristik yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Desa Wisata Karangsalam merupakan contoh konkret bagaimana keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk struktural maupun non-struktural, mampu menghasilkan capaian yang signifikan dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata.

- Keterlibatan struktural: mengacu pada partisipasi masyarakat yang terorganisir dalam lembaga formal seperti BUMDes dan pokdarwis. Keterlibatan ini terlihat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana, seperti pembukaan jalan menuju objek wisata baru, pembangunan *homestay*, dan penyediaan fasilitas pendukung lainnya. Dengan adanya keterlibatan struktural, desa wisata memiliki sistem pengelolaan yang terorganisir dan berkelanjutan. Pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui musyawarah dan koordinasi lembaga formal menjamin bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan tetapi juga bagi masyarakatnya.
- Keterlibatan non-struktural: melibatkan partisipasi yang lebih informal, seperti gotong royong dan kontribusi individual warga dalam mendukung operasional pariwisata. Misalnya, warga menyediakan makanan dan minuman untuk acara

gotong royong secara sukarela. Bentuk partisipasi ini mencerminkan komitmen warga dalam menjaga daya tarik wisata secara spontan dan fleksibel. Keterlibatan non-struktural memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pengembangan wisata. Masyarakat yang secara sukarela terlibat dalam kegiatan pariwisata tanpa melalui lembaga formal menciptakan hubungan sosial, memperkuat rasa memiliki, dan memastikan fasilitas desa tetap terawat.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keterlibatan struktural dan non-struktural di Desa Wisata Karangsalam menghasilkan capaian yang baik. Desa ini menciptakan sistem pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bentuk, baik melalui struktur formal maupun melalui aksi-aksi spontan yang lahir dari inisiatif warga.

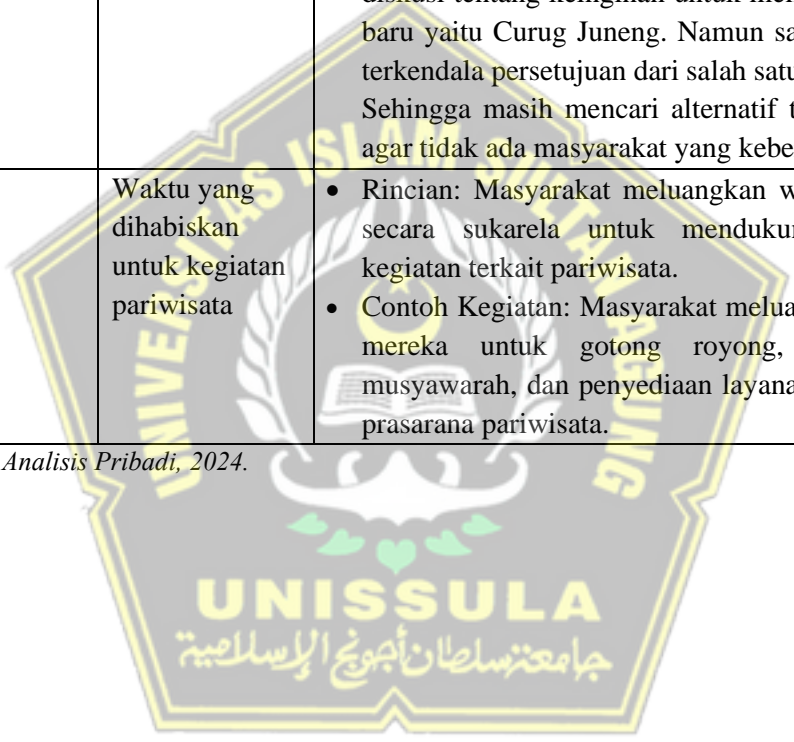
Keterlibatan ini, yang mencakup berbagai aspek partisipasi mulai dari waktu, tenaga, pikiran, hingga finansial, memberikan dampak yang nyata bagi keberlanjutan desa wisata. Matriks ini menunjukkan bagaimana berbagai bentuk partisipasi dari masyarakat berkontribusi pada pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam berbasis CBT.

Tabel IV.19. Matriks Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Sarana dan Prasarana Pariwisata di Desa Wisata Karangsalam

Bentuk Partisipasi	Deskripsi	Rincian
Finansial	Kontribusi dana	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya: Masyarakat yang menyumbangkan makanan dan minuman secara sukarela saat gotong royong, dana desa yang diberikan pemerintah desa setiap tahun. Selain itu, pernah mendapat bantuan dari Kemendes Rp300.000.000 yang dialokasikan untuk unit-unit usaha BUMDes. Salah satu unit kegiatan BUMDes yaitu perdagangan dan pariwisata. • Untuk Apa: dana ini digunakan untuk pengembangan usaha pariwisata seperti membangun homestay milik desa, kios, gazebo dan railing tangga di Kawasan Curug Telu.
Tenaga	Kerja bakti / gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> • Rincian: Masyarakat secara sukarela menyumbangkan tenaga untuk kegiatan gotong

Bentuk Partisipasi	Deskripsi	Rincian
		<p>royong, seperti pembangunan homestay milik desa, dan pembangunan fasilitas umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh Kegiatan: Masyarakat bergotong royong membangun fasilitas umum dan memperbaiki jalur trekking.
Pikiran	Sumbangan ide dan pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Rincian: Masyarakat ikut serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan melalui forum musyawarah desa. Mereka memberikan ide tentang pengembangan fasilitas wisata dan strategi pemasaran desa. • Contoh Kegiatan: Masyarakat terlibat dalam diskusi tentang keinginan untuk membuka wisata baru yaitu Curug Juneng. Namun saat ini, masih terkendala persetujuan dari salah satu masyarakat. Sehingga masih mencari alternatif terbaik untuk agar tidak ada masyarakat yang keberatan.
Waktu	Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Rincian: Masyarakat meluangkan waktu mereka secara sukarela untuk mendukung berbagai kegiatan terkait pariwisata. • Contoh Kegiatan: Masyarakat meluangkan waktu mereka untuk gotong royong, rapat dan musyawarah, dan penyediaan layanan sarana dan prasarana pariwisata.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sarana dan prasarana pariwisata di Desa Wisata Karangsalam Baturraden telah berbasis CBT. Keterlibatan masyarakat berada pada kategori sangat tinggi terhadap penyediaan sarana dan prasarana di Desa Wisata Karangsalam Baturraden mulai dari sarana penginapan, sarana makan dan minum, sarana fasilitas dan permainan obyek wisata, prasarana perparkiran, prasarana organisasi dan jasa informasi pariwisata. Pemerintah desa, BUMdes, Pokdarwis turut berperan aktif dengan melibatkan masyarakat mulai dari pengambilan keputusan, sosialisasi pelatihan, penyediaan fasilitas, pengembangan lahan objek wisata baru, serta mengikutsertakan masyarakat dalam program *live in*. Keterlibatan masyarakat di Desa Wisata Karangsalam Baturraden berkontribusi pada peningkatan sarana dan prasarana wisata dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan ini meningkatkan daya tarik desa wisata serta membuka lapangan pekerjaan sebagai peluang usaha untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang tinggi memberikan gambaran tentang kesadaran dan komitmen masyarakat dalam pengembangan pariwisata dengan berbasis CBT.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih berupaya dalam mengembangkan desa wisata dan meningkatkan keterlibatan masyarakat di dalamnya.
- b. Kepada masyarakat diimbau untuk lebih aktif berpartisipasi dan mendukung program-program desa wisata guna membuka peluang kemajuan desa.
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang keterlibatan masyarakat di desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Hermanto, Sugeng dan Nurdin Hidayah. 2015. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Pariwisata di Wana Wisata Kawah Putih. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* Vol. 20, No.1 (2015).
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kabupaten Banyumas Dalam Angka. 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
Karangsalam-baturraden.desa.id
- Kecamatan Baturraden Dalam Angka. 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Kurniawan, Riki. 2019. Evaluasi Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 2(4): 306-313 (2019).
- Marini, Tri. 2022. Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Pada Desa Wisata Situ Tirta Marta, Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. UIN Saizu Purwokerto.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pakpahan, Rosdiana. 2018. Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. *Jumpa* Vol.5, No.1, 2018. Universitas Pelita Harapan.
- Palimbunga, Ika Pijiningrum. 2018. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tablanusu, Papua. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* Vol.5, No.1, Juli 2018.

- Partiyasa, Putu Oka. 2012. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta. Salemba Empat.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata* Juni 2006. Volume 5, Nomor 1. Universitas Udayana.
- Prafitri, Gita Ratri dan Damayanti, Maya. Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota* (2016) Volume 4 No. 1 (76–86).
- Ramadhan, Mastur Budi. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan. UIN Saizu Purwokerto.
- Sari, Deasy M. Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. Modul, vol. 15 no. 2 2015.
- Saputra, I Gede Gian. 2020. Studi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengemasan Produk Desa Wisata Catur Kintamani Bali. Vol. 19 No. 1 (2020): *Jurnal Kepariwisata*.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Hand Out* Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. FPIPS UPI Bandung.
- Sawu, Michael Rudolfus. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Community Based Tourism Di Desa Wisata Waturaka, Kabupaten Ende. Vol 8 No 1 (2020): (January-June) *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Setiawan, Ade. 2023. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Karangsalam. UIN Saizu Purwokerto.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soemarno. 2010. *Desa Wisata. Piagam Pariwisata Berkelanjutan*.
- Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Sugersti, Arvia Ari. 2016. Kinerja Keterlibatan Masyarakat dalam Sarana Prasarana Pariwisata Menurut *Community Based Tourism* Pada Desa Wisata Berjo Ngargoyoso. Fakultas Teknik UNS.

- Suherlan, Herlan. 2022. Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata* Vol.9, No.1, 2022.
- Sulistiyawati, Agus Sri. 2019. Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Penyediaan Penginapan Lokal (Homestay) di Desa Wisata Tista, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Januari-Juni 2019, Vol. 9 No.1.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Widayuni, Rifqy. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. UIN Raden Intan Lampung.
- Wirajati, Wedi. 2016. Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari. *Eko Regional*, Vol.11, No.1, Maret 2016.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Yudha, Very. 2019. Mengenal Konsep *Community Based Tourism*. www.desabisa.com. Diakses pada Oktober 2020.

